

**PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS,  
SUBSIDIARIES, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY  
SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

(Studi Empiris Perusahaan Sub Industri Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)



**SKRIPSI**

Lili Azhari

19312399

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2022/2023**

**PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS,  
SUBSIDIARIES, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY  
SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

(Studi Empiris Perusahaan Sub Industri Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika UII



Oleh :

Nama : Lili Azhari  
Nomor Mahasiswa : 19312399  
Program Studi : Akuntansi  
Bidang Konsentrasi : Audit

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2022/2023**

#### **PERNYAAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari ini terbukti penyataan ini tidak benar maka saya anggap menerima hukum/sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 8 Februari 2023



(Lilí Azhari)

**PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS,  
SUBSIDIARIES, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY  
PERIODE SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

**(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN SUB INDUSTRIAL  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

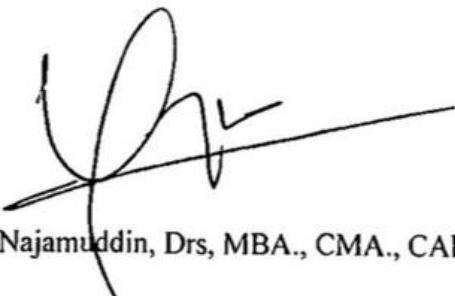
Nama: Lili Azhari

No Mahasiswa : 19312399

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 9 Februari 2023

Dosen Pembimbing



(Yunan Najamuddin, Drs, MBA., CMA., CAFÉ)

## MOTTO

“ Dan Ingatlah, sesiapa berserah diri bulat-bulat kepada Allah

Maka Allah cukuplah baginya

Yakni untuk menolong dan menyelamatkan “

(Ayat 1000 Dinar)

“*Yang terburuk kelak jadi yang terbaik* “

*Gajah* □

## **KATA PENGANTAR**

*Asslamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, Untaian rasa syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikut beliau akhir zaman.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Subsidiaries, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Periode Sebelum dan Selama Pandemi-Covid-19” disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat akhir dalam menyelesaikan Pendidikan Program Strata 1 (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Fathul Wahid,ST.,M.Sc.,Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Johan Arifin S.E., M.SI.,Ph.D.,CFrA,Cert iPSAS. Selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Rifqi Muhammad SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi beserta seluruh jajaran dosen Prodi Akuntansi atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis.

4. Bapak Yunan Najamuddin, Drs, MBA., CMA., CAPF. Selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini pada tepat waktu.
5. Kedua orang tua saya, Bapak Syahruddin.Nad dan Ibu Armailis yang selalu mendukung dan mendoakan untuk keberhasilan anak-anaknya serta memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
6. Agus Prasetya, Selvia Azura selaku saudara kandung saya yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis.
7. Sahabat dan teman-teman kuliah saya yang sudah bersedia melukis cerita dan pengalaman bersama yang menemani masa-masa kuliah (Yuni, Claudia, Annisa, Lika, Filza, Tia)
8. Penulis favorit dan super hebat Nadhifa Allya Tsana (Paus) tulisan dan siaran podcastnya yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. And also thank to myself for surviving and not messing up

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran pembaca sangat berarti untuk membangun dan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh*

Penulis

Lili Azhari

## DAFTAR ISI

<i>HALAMAN SAMPUL</i> .....	<i>i</i>
<i>HALAMAN JUDUL</i> .....	<i>ii</i>
<i>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</i> .....	<i>iii</i>
<i>LEMBAR PENGESAHAN</i> .....	<i>iv</i>
<i>MOTTO</i> .....	<i>v</i>
<i>KATA PENGANTAR</i> .....	<i>vi</i>
<i>DAFTAR ISI</i> .....	<i>ix</i>
<i>DAFTAR TABEL</i> .....	<i>xii</i>
<i>DAFTAR GAMBAR</i> .....	<i>xiii</i>
<i>ABSTRAK</i> .....	<i>xv</i>
<i>BAB I</i> .....	<i>1</i>
<i>PENDAHULUAN</i> .....	<i>1</i>
1.1 Latar Belakang .....	<i>1</i>
1.2 Rumusan Masalah .....	<i>10</i>
1.3 Tujuan Penelitian .....	<i>10</i>
1.4 Manfaat Penelitian .....	<i>11</i>
<i>BAB II</i> .....	<i>14</i>
<i>KAJIAN PUSTAKA</i> .....	<i>14</i>
2.1 Landasan Teori.....	<i>14</i>
2.1.1 Pengertian Audit.....	<i>14</i>
2.1.2 Tujuan Auditing .....	<i>15</i>
2.1.4 Auditor .....	<i>18</i>
2.1.5 Audit Delay .....	<i>19</i>
2.1.6 Faktor – Faktor yang mempengaruhi audit delay .....	<i>20</i>
2.2 Telaah Kajian Terdahulu.....	<i>24</i>
2.1 Kajian Terdahulu.....	<i>27</i>

2.4 Hipotesis Penelitian.....	29
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap audit delay sebelum dan selama masa pandemi .....	29
2.4.2 Pengaruh Financial Distress terhadap audit delay sebelum dan selama masa pandemic .....	31
2.4.3 Pengaruh Subsidiaries Perusahaan terhadap audit delay sebelum dan selama pandemi .....	33
2.4.4 Pengaruh Komite Audit terhadap audit delay sebelum dan selama masa pandemic .....	35
2.4 Kerangka Pemikiran.....	37
<b>BAB III .....</b>	<b>38</b>
<b><i>METODE PENELITIAN</i> .....</b>	<b>38</b>
3.1 Populasi dan Sampel .....	38
3.2 Jenis dan Sumber data.....	38
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	39
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel .....	39
3.4.1 Variabel Dependent.....	39
3.4.2 Variabel Independen .....	40
3.5 Metode Analisis Data.....	42
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	43
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.3 Analisi Regresi.....	45
3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	46
<b><i>BAB IV.....</i></b>	<b>48</b>
<b><i>ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN</i>.....</b>	<b>48</b>
4.1. Deskripsi Data Penelitian .....	48
4.2 Uji Statistik Deskriptif .....	49
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	52
4.3.1 Uji Normalitas .....	52
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	54
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	56
4.3.5 Uji Heteroskedastisitas .....	58
4.4 Uji Hipotesis .....	60
4.4.1 Analisis Regresi Berganda .....	60
4.4.2 Uji Statistik F .....	62
4.4.3 Analisis Koefisien Determinasi .....	63

4.4.4 Uji Statistik t .....	65
4.5 Pembahasan.....	68
4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay Sebelum dan Selama Pandemic .....	68
4.5.2 Pengaruh Financial Distress terhadap Audit delay Sebelum dan Selama Pandemic .....	70
4.5.3 Pengaruh Subsidiaries Perusahaan terhadap Audit Delay Sebelum dan Selama Pandemi .....	71
4.5.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay Sebelum dan Selama Pandemic .....	72
BAB V.....	73
<i>KESIMPULAN DAN SARAN</i> .....	74
5.1 Kesimpulan .....	74
5.2 Saran.....	75
<i>DAFTAR PUSTAKA</i> .....	77
<i>LAMPIRAN</i> .....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Terdahulu.....	27
Tabel 4. 1 Prosedur dan hasil Pemilihan Sampel.....	48
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Dummy Sebelum dan Selama pandemi .....	50
Tabel 4. 5 Uji Normalitas.....	53
Tabel 4. 6 Uji Normalitas.....	53
Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas.....	58
Tabel 4. 12 Uji Heteroskedastisitas.....	59
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	60
Tabel 4. 14 Hasil Uji Statistik F.....	62
Tabel 4. 15 Hasil Uji Statistik F.....	63
Tabel 4. 16 Hasil Koefisien Determinasi .....	63
Tabel 4. 17 Hasil Statistik Uji T .....	65
Tabel 4. 18 Statistik Uji T .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	37
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Deskripsi Data .....	86
Lampiran 1. 2 Hasil Uji.....	115

## ABSTRAK

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, financial distress, subsidiaries, dan komite audit sebelum dan selama pandemi terhadap audit delay sebagai variabel dependen. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub industri periode 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel ialah purposive sampling. Terdapat 55 perusahaan sub industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan triwulan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2018-2021, penulis menggunakan 9 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *profitabilitas* sebelum pandemi Covid-19 berpengaruh positif terhadap audit delay, sementara *profitabilitas* selama masa pandemi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap audit delay. (2) *financial distress* sebelum masa pandemi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sementara *financial distress* selama masa pandemi berpengaruh positif terhadap audit delay, (3) *subsidiaries perusahaan* berpengaruh positif terhadap audit delay sebelum dan selama masa pandemi Covid-19, dan (4) *komite audit* tidak berpengaruh terhadap audit delay sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Financial Distress, Subsidiaries, Komite Audit, Audit Delay

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan setiap tahunnya, merupakan salah satu alat terpenting yang dapat menunjang kelangsungan operasi bisnis suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai acuan untuk keputusan politik jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut berkualitas tinggi dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Nasandra & Aris, 2017). Menurut peraturan Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB), karakteristik kualitatif utama dari informasi keuangan memiliki makna dan *representasi actual*, yang diperkuat melalui *komparabilitas*, *verifikasi*, ketepatan waktu, dan pemahaman. Dengan adanya karakteristik kualitas tersebut, ketepatan waktu menjadi sangat penting, dimana auditor dituntut untuk memiliki sikap disiplin dalam melakukan pekerjaannya. Sesuai PSAK No. 1 kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 3 mengatur bahwa, jika terjadi keterlambatan pelaporan yang tidak semestinya, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Menurut Margaretta & Soepriyanto, (2012) menunjukkan bahwa, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan berbanding lurus dengan pentingnya dan keandalan laporan keuangan. Semakin lama perusahaan menerbitkan laporan keuangan, semakin tidak informatif dan tidak andal laporan keuangan tersebut. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan keuangan tidak dapat diandalkan. Karena hal tersebut

berpengaruh terhadap nilai informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut, bahkan manfaatnya sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan juga dapat berkurang.

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (LK) No. KEP-36/BL/2011 mewajibkan bahwa setiap emiten dan perusahaan publik yang tercatat di BEI untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan untuk mengedit laporan keuangan yang berisi opini audit dari akuntan kepada BAPEPAM dan LK paling lambat 3 bulan (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Akan tetapi peraturan tersebut dianggap tidak cukup untuk membuat perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan keauditan. Di tahun 2020 terdapat 43 emiten yang dikenakan denda akibat belum menyampaikan laporan keuangan kuartal 1 hingga batas 30 Juni 2020. Dan juga menurut laman informasi Indonesia Stock Exchange hingga 9 Mei 2022 tercatat 785 perusahaan yang terdaftar di BEI. 759 efek dan Perusahaan Tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021. Tujuh perusahaan tercatat memiliki buku berbeda, dan 19 perusahaan tercatat tidak wajib untuk laporan keuangan yang berakhir di 31 Desember 2021 secara tepat waktu. Dari 759 perusahaan yang wajib menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir di 31 Desember terdapat 91 perusahaan saham belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir 31 Desember. Audit delay yang melewati batas ketentuan BAPEPAM- berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Pengaruh keterlambatan publikasi akan

mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Dari pada itu BEI membuat ketentuan peraturan 11.6.1 bursa nomor I-H tentang sanksi, berupa peringatan secara tertulis kepada 91 perusahaan tersebut yang tidak memenuhi kewajiban laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2021 secara tepat waktu.

Dalam suatu organisasi, seorang auditor diwajibkan untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu. Karena hal tersebut berdampak terhadap penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan akan mempengaruhi kinerja perusahaan terhadap stakeholder dan berdampak terhadap harga jual saham. Dalam auditing perihal ini disebut dengan istilah audit delay. Menurut Wiwik Utami dalam (Saemargani, 2015) audit delay ialah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal penyelesaian laporan audit independen. Secara garis besar audit delay adalah selisih antara tanggal penutupan suatu tahun buku. Perusahaan yang memiliki rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan yang lama tidak hanya dapat merugikan pihak perusahaan, akan tetapi dapat merugikan berbagai pihak lainnya. Semakin Panjang periode publikasi laporan keuangan auditan suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kemungkinan terjadinya pembocoran informasi ke berbagai pihak yang tidak berkepentingan, dan berakibat terjadinya insider trading dan isu pada bursa saham.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat diindikasikan karena beberapa faktor. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi audit delay. Profitabilitas sering disebut sebagai indikator keberhasilan atau kegagalan suatu divisi tertentu dari suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Tingkat profitabilitas perusahaan diukur melalui rasio profitabilitas, yang artinya semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur melalui tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu. Pernyataan diatas memiliki relevansi dengan penelitian (Ginting, 2019) dan (Nasandra & Aris, 2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Yang artinya profitabilitas tinggi tidak akan menunda proses publikasi laporan keuangan, sebab hal tersebut berpengaruh terhadap risiko bisnis perusahaan semakin tinggi. Akan tetapi hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Anita & Cahyati, 2019) bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Salain rasio profitabilitas, financial distress menunjukkan hal serupa dengan rasio sebelumnya yakni, berpengaruh terhadap audit delay. Financial distress merupakan gambaran dari suatu kondisi dimana keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang tidak sehat atau kritis. Financial distress dapat dikatakan sebagai suatu kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajibannya. Pengaruh buruk ini akan mempengaruhi auditor dalam menyelesaikan proses audit

yang mengakibatkan terjadinya audit delay. Menurut penelitian financial distress berpengaruh signifikan terhadap audit delay (Cusyana & Apriliani, 2021).

Perusahaan dengan rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan yang panjang tidak hanya dapat merugikan pihak perusahaan saja (Ismail et al., 2012). Hal tersebut berpengaruh terhadap ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Lianto Novice & Kusuma, 2010). Rasio Subsidiaries termasuk salah satu rasio yang mempengaruhi audit delay dan menarik untuk diteliti. Valencia,Vet al.,(2022) mengungkapkan bahwa rasio subsidiaries berpengaruh terhadap audit delay. Istilah subsidiaries merupakan suatu entitas yang diatur dan diawasi oleh entitas induk (Niswonger, 1999). Perusahaan yang memiliki jumlah subsidiaries yang tersebar di beberapa wilayah pada dasarnya memiliki pengaruh baik bagi perkembangan bisnis induk perusahaan. Akan tetapi, hal tersebut mempengaruhi waktu penyelesaian proses audit atas laporan keuangan induk perusahaan (Aprilly & Nursasi, 2021). Yang artinya audit delay semakin luas. Akan tetapi pernyataan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (D. Puryanti, 2020) yang menyatakan bahwa subsidiaries sama sekali tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian kembali, dengan rasio variabel yang sama karena terdapat ketidakkonsistenan dalam penelitian terdahulu.

Laporan Keuangan audit yang diunggah ke situs BEI memuat laporan auditor yang menyatakan kebenaran laporan keuangan yang dibuat oleh auditor. Oleh karena

itu, kualitas audit merupakan hal terpenting untuk dinilai berdasarkan kinerja auditor. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan dapat dikatakan andal dan berkualitas jika dapat memenuhi dua standar IAI yang relevan yakni standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar pengendalian mengacu pada pelaksanaan tugas audit individual, sedangkan standar pengendalian mutu mengacu pada pelaksanaan praktik audit oleh KAP secara keseluruhan. Oleh karena itu seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang andal melalui standar audit yang berlaku guna menjaga kepercayaan public terhadap auditor. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan (Krishna et al. 2019) yang menunjukkan bahwa kualitas merupakan hal utama, sebab kualitas audit yang andal diharapkan dapat memberikan informasi pelaporan keuangan yang relevan dan andal untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Untuk memastikan kualitas audit yang andal dengan standar audit yang berlaku, perlu memahami tahapan proses audit. Proses audit merupakan kegiatan memeriksa dan mengevaluasi informasi dalam laporan keuangan tahunan yang mencakup evaluasi kegiatan, sistem, produk dalam suatu bisnis dan perusahaan guna memastikan keakuratan. Dengan demikian dibutuhkan seorang auditor yang memiliki jiwa professional, independensi dan mengikuti proses standar auditing. Dikarenakan dalam pengambilan keputusan seorang auditor dituntut keakuratannya dan validasi pada laporan keuangan audit yang dipublikasikan. Ketidakakuratan hasil keputusan yang disampaikan oleh seorang auditor akan mempengaruhi reaksi pasar di hadapan investor dan berbagai pihak lainnya. Untuk mempercepat proses audit, maka diperlukan

bantuan dari pihak internal. Salah satunya yaitu komite audit yang pada prinsipnya membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan. Menurut *Indonesian Institute of Audit Committee* komite audit bertugas mencangkup review terhadap sistem pengendalian perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas fungsi audit internal. Komite audit berkaitan erat dengan penelaahan terhadap resiko yang dihadapi perusahaan, dan juga kepatuhan terhadap regulasi. Melalui gambaran di atas keberadaan komite audit menjadi sangat penting di suatu perusahaan. Dengan demikian dibutuhkan kriteria khusus bagi seseorang yang akan menjabat menjadi ketua dan anggota komite audit, mengingat tugas dan tanggung jawabnya yang sangat strategis.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub Industri. Perusahaan manufaktur merupakan industri yang memiliki peran penting dalam upaya menyongkong nilai investasi dan ekspor, yang mengakibatkan industri manufaktur menjadi andalan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor industri manufaktur berkontribusi lebih dari 20% terhadap PDB, 30% untuk perpajakan dan 74% ekspor, menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto pada diskusi Outlook Perekonomian Indonesia 2019 di Jakarta, Selasa (8/1) Sektor yang dimaksud mencakup, industry makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif,, kimia, dan elektronika. Menko Perekonomian, Erlangga Hartanto menyebutkan bahwa aktivitas industri senantiasa konsisten memberikan efek berantai yang luas bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Akan tetapi pada awal Maret 2020, wilayah Indonesia terpapar kasus Covid-19 menyebar untuk pertama kalinya sehingga, memberikan dampak tekanan yang

besar akibat pandemi Covid-19, terutama kegiatan bisnis suatu perusahaan. Berbagai sektor nasional terkena dampaknya, yang ditandai dengan munculnya kasus Covid-19, namun pemerintah tetap harus mengambil kebijakan guna mengantisipasi terjadinya penurunan pada sektor ekonomi dan berbagai sektor lainnya. Berbagai kebijakan sudah dilakukan, akan tetapi tidak mampu menutupi terjadinya penurunan pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditandai dengan adanya penurunan permintaan terhadap kebutuhan barang yang mengganggu stabilitas produksi industri manufaktur, yang mengakibatkan perputaran bisnis tidak berjalan lancar, sehingga profitabilitas ikut menurun. Perlu disadari bahwa, penurunan profitabilitas di suatu perusahaan, menjadi pemecah indikator utama terjadinya penurunan di berbagai segmen pada perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan berada dalam kondisi financial distress, dan dipengaruhi oleh faktor lainnya. Faktor lain yang dimaksud ialah penundaan publikasi informasi keuangan, yang berdampak terhadap keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya kondisi darurat pasca pandemi Covid-19.

Selain mengganggu stabilitas produksi industri manufaktur, pandemi Covid-19 memberikan tekanan terhadap stabilitas pasar modal dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu Otoritas Jasa Keuangan, selaku regulator sektor keuangan mengeluarkan kebijakan perpanjangan batas waktu pelaporan keuangan Rapat Umum Pemegang Saham pada 18 Maret 2020 terkait “ Relaksasi dalam pemenuhan kewajiban penyampaian laporan lembaga efek dan perintah terkait transaksi efek dan untuk menjaga kinerja dan stabilitas Pasar Modal”. OJK memberikan keputusan laporan keuangan tahunan disampaikan selambat lambatnya 30 Maret diberikan

tenggang waktu hingga 31 Mei 2020, dan menyampaikan laporan tahunan yang semestinya selambat lambatnya 30 April diberi waktu hingga tanggal 30 Juni 2020 (Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Akan tetapi, berdasarkan daftar yang diterbitkan oleh Indonesia Stock Exchange di tahun 2020 terdapat 41 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yang beberapa diantaranya terdapat perusahaan manufaktur, dan 3 perusahaan tercatat berbeda tahun buku, yang artinya belum wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan yang berakhir per 30 Juni 2020.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan uji penelitian mengenai “**Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Subsidiaries, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Sub Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 -2021)**“. Beberapa variabel di atas sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan. Dari pada itu, penulis mengkaji ulang beberapa variabel diatas serta menambah ruang lingkup sampel dari penelitian sebelumnya dengan cara membandingkan pengaruh dari masing-masing variabel berdasarkan data laporan keuangan triwulan sebelum dan selama masa pandemi. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengembangkan dari penelitian sebelumnya pada variabel komite audit yang diproksikan dengan pendidikan komite audit, kompetensi komite audit, asosiasi atau profesionalisme komite audit, dan pengalaman audit. Sehingga dapat diketahui apakah profitabilitas, financial distress,

subsidiaries, komite audit tahun 2018-2019 berpengaruh (Sebelum Pandemi Covid-19) dan tahun 2020-2021 (Selama Masa Pandemi Covid).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada sub industri yang terdaftar di BEI periode sebelum dan selama masa pandemi?
2. Apakah financial distress berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sub industri yang terdaftar di BEI periode sebelum dan selama pandemi?
3. Apakah subsidiaries berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sub industri yang terdaftar di BEI periode sebelum pandemi dan selama pandemi?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sub industri yang terdaftar di BEI periode sebelum dan selama masa pandemi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menemukan bukti secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sub industri yang terdaftar di BEI periode sebelum dan selama masa pandemi?

2. Menemukan bukti secara empiris pengaruh financial distress terhadap audit delay pada perusahaan sub industri yang terdaftar di BEI periode sebelum dan selama masa pandemic?
3. Menemukan bukti secara empiris pengaruh subsidiaries terhadap audit delay pada perusahaan sub industri yang terdaftar di BEI periode sebelum dan selama masa pandemi?
4. Menemukan bukti secara empiris pengaruh komite audit terhadap audit delay pada perusahaan sub industri yang terdaftar di BEI periode sebelum dan selama masa pandemi

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat akademis

Berkat dari penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu akuntansi dan auditing mengenai faktor penting yang mempengaruhi audit delay, terutama profitabilitas, financial distress, subsidiaries dan komite audit dengan memberikan bukti studi empiris.

2. Manfaat praktis

Terdapat lima manfaat praktis bagi pembuat regulasi, KAP, investor, perusahaan, masyarakat,dan peneliti.

1. Bagi pembuat regulasi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan sebagai bahan pertimbangan pada saat penyusunan peraturan yang berhubungan pengembangan ilmu akuntansi dan auditing.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bakal rujukan sebagai sumber ilmu pengetahuan, bahan pertimbangan disaat pengambilan keputusan yang berkaitan dengan proses dan jasa audit. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi KAP dalam pemilihan auditor sesuai dengan standar kriteria sebagaimana yang ditetapkan oleh IAPI.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan antisipasi dan evaluasi guna menghindari audit delay, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap penggunaan jasa audit.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti empiris audit delay dapat mempengaruhi kualitas keputusan audit yang andal. Serta, dapat dijadikan sebagai rujukan untuk peneliti berikutnya.
5. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai menambah wawasan penulis mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi audit delay, dan dampaknya terhadap informasi yang dihasilkan. Dan juga secara tidak langsung dari hasil perhitungan data dan hasil penelitian ini, dapat dijadikan peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan Sub Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan yang disajikan penulis terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Penelitian

Bab ini membahas landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka konseptual.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini mencakup populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB VI : Analisis Data

Bab ini membahas mengenai hasil analisis dari data yang telah dikumpulkan dari sampel dalam populasi penelitian, serta membahas masing-masing variabel dengan bukti-bukti yang mendukung hipotesis penelitian.

BAB V : Simpulan dan Saran

Pada bagian akhir pada bab ini merupakan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Audit**

Auditing merupakan suatu proses sistematik untuk mengevaluasi dan memperoleh bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan mengenai kejadian dan kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara kriteria yang telah ditetapkan dengan pernyataan-pertanyaan yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2014).

Auditing juga didefinisikan menurut beberapa para ahli, menurut (Agoes & Ahmad, 2004) audit merupakan sebuah proses pemeriksaan yang berisi catatan pembukuan serta bukti pendukung lainnya yang telah manajemen susun pada laporan keuangan. Pemeriksaan dilakukan secara kritis dan sistematis pada suatu perusahaan oleh pihak independen. Dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran pada laporan keuangan.

Auditing merupakan “Pengumpulan dan evaluasi mengenai informasi guna memastikan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan. Mautz dan Sharaf turut serta mengemukakan pendapatnya mengenai auditing“ *auditing is analytical, not constructive; it is critica, investigative, concerned with the basis for accounting measurement and assertion*”. Yang artinya auditing

bersifat analitikal, bukan bersifat menyusun atau membangun, bersifat *kritikal* (mempertanyakan), *investigatif* (menyelidik), berurusan dengan dasar – dasar pengukuran dan aseri akuntansi. Auditing berhubungan dengan *verification* (memeriksa keakuratan dan ketelitian), pemeriksaan data keuangan untuk menilai kejujurannya dalam mencerminkan peristiwa dan kondisi. Berdasarkan pengertian uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa audit merupakan proses sistematis yang bertujuan mengumpulkan dan mengevaluasi informasi suatu entitas dari pihak independen dengan tujuan untuk menentukan kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

### **2.1.2 Tujuan Auditing**

Menurut ISA 200 (*International Standard On Auditing*) tujuan dilakukannya auditing secara menyeluruh hanya ada 2 yaitu :

1. Memperoleh assurance yang memadai terkait laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji baik material baik yang disebabkan karena adanya tindakan fraud, atau eror, sehingga memungkinkan auditor untuk menyatakan opini terkait laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan sesuai standar.
2. Melaporkan mengenai laporan keuangan serta mengkomunikasikan sebagaimana yang telah diisyaratkan oleh ISA, sesuai dengan temuan auditor.

Menurut Agoes, (2004) auditing bertujuan untuk membantu seluruh pimpinan pada perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran komentar, evaluasi mengenai kegiatan yang diperiksanya, guna mencapai tujuan tersebut seorang auditor diwajibkan untuk melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Memeriksa dan menilai kebaikan yang memadai terhadap penerapan dari sistem pengendalian manajemen, internal, dan operasional di suatu perusahaan serta pengembangan terhadap pengendalian yang efektif dengan penekanan biaya yang jauh lebih efisien.
2. Auditor perlu memastikan ketataan terhadap kebijakan, SOP, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen dan standar yang berlaku.
3. Bertanggung jawab dan memastikan perlindungan aset perusahaan dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, fraud, dan penyalahgunaan.
4. Memastikan pengelolan data yang dikembangkan sepenuhnya dipercaya oleh organisasi.
5. Menilai dan mengevaluasi setiap bagian divisi dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
6. Memberikan komentar dan saran terhadap perbaikan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan.

### **2.1.3 Jenis – jenis Audit**

Jenis audit dibagi berdasarkan pelaksanaan dan objek yang diaudit. Jenis auditor menurut ISA dibagi menjadi 2 yaitu :

#### **1. Internal auditor**

Audit internal merupakan proses penilaian sistematis dan objektif dari dalam perusahaan (Internal). Sederhanya auditor internal bekerja untuk suatu perusahaan, yang bertugas untuk melakukan audit kepatuhan dan operasional. Auditor internal berasal dari internal perusahaan, biasanya karyawan atau orang yang memang sudah ada dan bekerja di perusahaan tersebut. Auditor internal berfokus terhadap kejadian yang akan datang dengan cara memperbaiki hasil evaluasi dan merancang ulang kembali strategi yang jauh lebih baik. Audit internal bertujuan membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam memberikan analisis, penilaian, saran dan komentar terhadap kegiatan manajemen yang diawasi, guna meminimalisir adanya resiko, fraud, atau eror.

#### **2. External/ Independent Auditor**

Auditor independen merupakan auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada klien dalam bidang audit atas laporan keuangan. Audit eksternal merupakan kebalikan dari audit internal, yang melakukan proses penilaian ulang dari lembaga independen yang mana merupakan berasal dari luar manajemen bisnis. Audit eksternal menghasilkan output berupa analisis dan keputusan yang tepat bagi stakeholder terkait dengan perusahaan yang diaudit. Pada umumnya, laporan auditor eksternal berisi opini

mengenai kewajaran pada laporan keuangan, serta berisi manajemen letter yang berisi pemberitahuan perbaikan yang dapat perusahaan lakukan kedepannya.

Jenis auditor berdasarkan objek yang diaudit, menurut International Standard on Auditing ada 3 yaitu sebagai berikut :

1. Audit Laporan Keuangan

Merupakan audit yang dilakukan oleh seorang auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan, guna menilai kewajaran dari laporan keuangan apakah laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material.

2. Audit kepatuhan

Merupakan audit yang dilakukan oleh seorang auditor untuk melihat dan menilai prosedur, peraturan, ukuran nilai yang ditetapkan oleh suatu entitas sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya.

3. Auditor Operasional

Merupakan audit yang dilakukan oleh seorang auditor untuk mengukur efektivitas dan efisiensi kinerja suatu perusahaan. Hasil laporan audit akan diterima oleh manajemen atau pihak ketiga perusahaan.

#### **2.1.4 Auditor**

Auditor merupakan seorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran yang berkaitan dengan material, posisi keuangan hasil usaha pada arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Elder.J Randall et al., 2013)

Auditor adalah sebuah profesi independen yang memiliki kualifikasi tertentu yang bertujuan mengaudit laporan keuangan, kegiatan perusahaan, organisasi atau lembaga instansi pemerintah. Auditor berfokus terhadap pengujian kebenaran bukti dari sebuah catatan atau sering disebut dengan istilah bukti audit. Bukti audit berisikan seluruh catatan informasi yang digunakan untuk menyimpulkan opini audit. Bukti audit memuat jurnal, buku besar, laporan keuangan, dan bukti lainnya berupa faktur, cek, hasil konfirmasi dan keterangan ahli.

### **2.1.5 Audit Delay**

Menurut (Ashton H Robert et al., 1987)“ *Audit delay is the length of time from a company's fiscal year end to the date of the auditor's report*”. Yang artinya keterlambatan audit adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan auditor. Menurut Rachmawati, (2008) audit delay merupakan jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan jumlah hari yang diperlukan guna memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan yang terhitung sejak tanggal penutupan buku perusahaan, yaitu tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen. McHugh Aj & Dyer,(1975) menggunakan kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. *Preliminary lag*: Yang artinya interval jumlah hari pada laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.

2. *Auditor's report lag*: Yang artinya interval jumlah hari antara tanggal pada laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

3. *Total lag*: Yang artinya interval jumlah hari pada laporan keuangan sampai dengan penerimaan laporan publikasi di laman bursa. Audit delay juga dikenal dengan istilah report lag.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa audit delay berpengaruh terhadap ketidaktepatan informasi yang disampaikan. Ketidaktepatan informasi tentu dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan sehingga berdampak buruk terhadap reaksi pasar. Dari pada itu regulator keuangan mesti lebih bijak lagi terhadap regulasi yang dapat mengatur batas penerbitan laporan keuangan. Dan bagi perusahaan perlu memperhatikan beberapa poin penting yang menjadi pengaruh terhadap audit delay, guna mengantisipasi terjadinya audit delay dengan tujuan dapat menjaga reliabilitas dan relevansi informasi bagi pihak yang berkepentingan.

### **2.1.6 Faktor – Faktor yang mempengaruhi audit delay**

#### **2.1.6.1 Profitabilitas**

Menurut Kasmir, (2006) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan laba dalam suatu periode. Dari pada itu profitabilitas sering sekali disebut sebagai salah satu faktor kunci kesuksesan sebuah perusahaan. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi telah menunjukkan keberhasilan dalam memperoleh keuntungan yang besar pada periode tersebut. Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ashton H

Robert et al., 1987) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat digunakan sebagai skala dalam menentukan perusahaan apakah mengalami kondisi keuangan yang baik atau buruk. Untuk menghitung bagaimana rasio profitabilitas, pada umumnya perusahaan menggunakan ROA (Return on Asset), ROE (Return on Equity), ROCE (Return on Capital Employed), ROI (Return on Investment) dan ROS (Return on Sales).

#### **2.1.6.2 Financial Distress**

Financial distress merupakan sebuah kondisi yang menggambarkan bagaimana aliran kas operasi entitas tidak memenuhi kewajiban dan entitas dipaksa untuk melaksanakan tindakan korektif (Arifin, 2018) . Menurut Artana I Pebri Kadek et al., (2021) mengungkapkan bahwa financial distress memberikan efek positif dan signifikan terhadap audit delay. Semakin tinggi rasio financial distress yang artinya memberikan gambaran perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan. Dengan demikian pihak manajemen perusahaan akan berusaha sedemikian mungkin untuk meminimalisir berita buruk tersebut yang berakibat memakan waktu yang cukup lama, dan berdampak terhadap audit delay.

#### **2.1.6.3 Subsidiaries**

Menurut undang-undang pasal 1 Nomor 1 tahun 1995 tentang perseroan terbatas (UUPT 1995) menyatakan bahwa “ Perusahaan Anak” adalah perseroan yang mempunyai hubungan khusus dengan perseroan lainnya yang dapat terjadi karena :

- Lebih 50 % s saham yang dimiliki oleh perusahaan induk perusahaan

- Lebih dari 50 % suara dalam RUPS dikuasai oleh induk perusahaan
- Control atas jalannya perseroan, pengangkatan, dan pemberhentian Dewan Direksi dan Komisari sangat dipengaruhi oleh induk perusahaan.

Melalui uraian diatas dapat dikatakan bahwa anak perusahaan atau Subsidiaries Company akan dimiliki dan dikendalikan oleh induk perusahaan baik secara langsung maupun tidak.

#### **2.1.6.4 Komite Audit**

Sesuai dengan Peraturan Badan Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pedoman pembentukan dan pelaksanaan kerja komite audit mensyaratkan komite audit beranggotakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang (Badan Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2015). Anggota komite audit berasal dari internal dan eksternal perusahaan yaitu dewan komisaris independen, dan dari pihak luar perusahaan. Peraturan diatas memuat informasi yang menyatakan bahwa seluruh emiten atau perusahaan yang sudah go publik wajib untuk memiliki komite audit. Komite audit bertanggung jawab terhadap dewan komisaris dalam membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit berperan penting dalam keberlangsungan perusahaan publik, dikarenakan komite audit memiliki kewajiban melakukan pemeriksaan informasi keuangan yang disampaikan ke publik dan melakukan penerusan mengenai kepatuhan perusahaan terhadap seluruh kebijakan perusahaan publik.

### **2.1.6.5 Theory Agency**

Teori keagenan merupakan teori yang digunakan oleh perusahaan untuk melihat hubungan antara penjamin dan pemilik modal dalam proses menjalankan usahanya. Hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (principal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan layanan yang kemudian mendeklasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Scoot, (2003) konsep teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agen untuk melakukan tugas-tugas untuk kepentingan prinsipal, sedangkan agen adalah pihak yang menjalankan kepentingan prinsipal. Menurut Jensen & Meckling, (1976) terdapat dua masalah akibat *asimetri informasi*, yaitu Moral Hazard dan Adverse Selection. Namun kontrak antara agen dan principal sulit dilaksanakan karena adanya *asimetri informasi*, untuk mengurangi konflik ini diperlukan pihak ketiga sebagai perantara yaitu auditor independen (Anthony et al., 2005). Berbagai kajian telah dilakukan dengan teori ini, guna memusatkan perhatian pada bagaimana sistem perjanjian kompetensi kontraktual dapat mencapai keseimbangan. Melalui pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan audit delay, dikarenakan auditor merupakan pihak ketiga yang langsung dipilih oleh manajer dan pemegang saham yang bertugas untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan (Devi Miradhi & Juliarsa, 2016). Dan juga memastikan penyampaian laporan keuangan audit secara tepat waktu. Dengan begitu, *asimetri informasi* dapat diminimalisir antara pihak manajemen dan stakeholder, karena si agen dapat

menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada si principal (Estrini & Laksito, 2013)

## **2.2 Telaah Kajian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu sudah melakukan kajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. beberapa diantaranya pengaruh profitabilitas, financial distress, subsidiaries, dan komite audit terhadap audit delay.

Saragih, (2018) melakukan penelitian mengenai hubungan antara ukuran perusahaan, solvabilitas, dan komite audit terhadap audit delay. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 - 2016. Hasil kajian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Lisyaningsih & Cahyono Yuli Tri, (2018) Mengkaji ulang variabel audit tenure, auditor switching, financial distress, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap audit delay. Penelitian (Listyaningsih, 2018), menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan rasio audit tenure, pergantian auditor, financial distress, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Ginting, (2019) dalam penelitiannya melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Terdapat 144 populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Adapun jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 69 perusahaan. Metode pengujian data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Secara parsial solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, tetapi profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,072 yang berarti 7,2% audit delay dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini

D. Puryanti, (2020) dalam penelitiannya melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. D. Puryanti, (2020) mengusung beberapa variabel independen yang diantaranya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, opini audit, dan anak perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 2012-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran KAP, dan opini audit secara parsial berpengaruh terhadap audit delay. Dan variabel anak perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Fitri et al., (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang berpengaruh positif terhadap audit delay antara lain, financial distress

,ukuran perusahaan, dan leverage. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019 menjadi sampel dalam penelitian. Fitri et al., (2021) juga menggunakan metode purposive sampling yang diperoleh 32 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun.

Tumanggor & Lubis, (2022) dalam penelitian mengungkapkan bahwa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan teknik pemilihan Purposive sampling. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan terdapat 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berhasil masuk kedalam kriteria penelitian untuk diuji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan teknik analisis regresi berganda.

Pratania Putri et al., (2022) mengkaji ulang beberapa variabel yang mempengaruhi audit delay. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, komite audit berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

## 2.1 Kajian Terdahulu

**Tabel 2. 1** Kajian Terdahulu

NO	Nama Pengarang dan Tahun	Variabel Penelitian	Objek Kajian	Hasil Temuan
1.	Saragih, (2018)	a. Ukuran perusahaan b. Solvabilitas c. Komite audit.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2016.	a. Solvabilitas memiliki berpengaruh signifikan terhadap audit delay. b. Ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
2.	Lisyaningsih & Cahyono Yuli Tri, (2018)	a. Audit tenure b. Pergantian Auditor, c. Financial Distress d. Ukuran Perusahaan e. Profitabilitas	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.	a. Ukuran perusahaan berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap audit delay. b. Audit tenure, Pergantian auditor, Financial distress, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
3.	Ginting, (2019)	a. Profitabilitas, b. Solvabilitas, c. Ukuran perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016. Ada 69 perusahaan yang dijadikan sampel.	secara simultan menunjukkan a. Profitabilitas (ROA), b. Solvabilitas (DAR) c. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada Secara parsial menunjukan a. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap audit delay.
4.	Anita & Cahyati, (2019)	a. Ukuran Perusahaan b. Profitabilitas c. Solvabilitas d. Kualitas Auditor e. Audit Tenure	Menggunakan sampling perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI periode 2015-2017.	b. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. c. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. d. Solvabilitas berpengaruh secara positif dan

				<p>signifikan terhadap audit delay.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e. Kualitas Auditor</li> <li>f. berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap audit delay.</li> <li>g. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay.</li> </ul>
5.	D. Puryanti, (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ukuran perusahaan</li> <li>b. Profitabilitas</li> <li>c. Ukuran KAP</li> <li>d. Opini audit</li> <li>e. Anak Perusahaan</li> </ul>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2013.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay.</li> <li>b. Variabel anak perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.</li> </ul>
6.	Fitri et al., (2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Financial Distress</li> <li>b. Firm Size</li> <li>c. Leverage</li> </ul>	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage berpengaruh positif terhadap audit delay.</li> </ul>
7.	Pratania Putri et al., (2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ukuran Perusahaan</li> <li>b. Umur Perusahaan</li> <li>c. Komite Audit</li> <li>d. Profitabilitas</li> <li>e. Solvabilitas</li> </ul>	Perusahaan manufaktur sub sektor industri dan barang konsumsi periode 2016-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ukuran perusahaan, dan komite audit berpengaruh secara positif terhadap audit delay.</li> <li>b. Umur perusahaan, Profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.</li> </ul>
8.	Tumanggor & Lubis, (2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Likuiditas</li> <li>b. Solvabilitas</li> <li>c. Profitabilitas</li> </ul> <p>Ukuran perusahaan</p>	Penelitian dilakukan pada laporan perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2017-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay</li> <li>b. Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay</li> </ul>

			a. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay b. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap audit delay sebelum dan selama masa pandemi

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan kinerja perusahaan dalam pencapaian laba secara efektif (Lukito, 2021). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan artinya menunjukkan kabar baik bagi suatu perusahaan, begitu juga sebaliknya dalam penyajian laporan keuangan. Karena, apabila laba perusahaan di bawah rata-rata akan mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan, yang terjadi akibat negosiasi dan konsultasi antara auditor dengan klien. Hal ini sesuai dengan logika teori yang ada bahwa, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu meminimalisir terjadinya audit delay (Aprilly & Nursasi, 2021). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, guna mengetahui tingkat rasio profitabilitas suatu perusahaan adalah Return On Asset (ROA). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh (Ginting, 2019) menjelaskan bahwa return on asset (ROA) merupakan rasio pengukuran profitabilitas

yang menunjukkan pengaruh signifikan secara simultan. Serta rasio yang mengukur efektivitas total sumber daya alam oleh perusahaan.

Di awal Maret 2020, pandemic Covid-19 melanda Indonesia sehingga memberikan dampak negatif di berbagai sektor bisnis, salah satunya pada sektor manufaktur yang membawa kerugian pada perusahaan terutama dalam menghasilkan laba. *The Center of Reform on Economic (CORE)* melaporkan kondisi ekonomi selama masa pandemi Covid-19 berupa lonjakan jumlah penderita dengan angka kematian yang cukup tinggi dalam jangka satu bulan terakhir sangat memprihatinkan. Pemerintah dan masyarakat memberikan respon upaya pencegahan seperti penutupan sekolah, work from home, hingga penundaan dan pembatalan berbagai acara pemerintah dan swasta yang membuat roda ekonomi kian melambat (Muzakki, 2020). World Economic Forum (2020) melaporkan dalam penelitian (Kang & Berger, 2022). “Secara global,guncangan virus corona cukup parah dibandingkan dengan krisis keuangan tahun 2007-2008”. Dari pada itu diperoleh kesimpulan bahwa, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama masa pandemic dapat dikatakan menurun secara signifikan. Beberapa perusahaan di berbagai sektor terancam dalam kondisi ambang kebangkrutan. Merangkum teori diatas, apabila profitabilitas perusahaan dibawah rata-rata maka publikasi laporan keuangan tentu akan cenderung ditunda. Pernyataan tersebut terbukti melalui penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2019) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Lukito, 2021) yang mengemukakan bahwa profitabilitas selama masa pandemic Covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap

audit delay. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay sebelum masa pandemi**

**H2 : Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay selama masa pandemi**

#### **2.4.2 Pengaruh Financial Distress terhadap audit delay sebelum dan selama masa pandemic**

Menurut Brigham & Houston, (2012) financial distress merupakan gambaran dimana kondisi dana perusahaan baik dari segi dana kas maupun modal kerja mengalami kesulitan. Baldwin & Mason, (1983) menerangkan bahwa, perusahaan dapat terindikasi pada financial distress jika tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan berakhir pada kondisi krisis. Peristiwa tersebut tentu mempengaruhi terjadinya keterlambatan dalam proses audit dan berdampak terhadap audit delay, sehingga dapat mengakibatkan terjadi bad news dalam laporan keuangan. Aziz & Dar, (2006) mengungkapkan ciri-ciri perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yaitu terdapat perubahan signifikan dalam komposisi aset dan kewajiban dalam neraca, arus kas negatif, nilai perbandingan yang tinggi antara hutang dengan aset.

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan hingga mengalami kebangkrutan. Kesulitan keuangan dapat mengakibatkan terjadinya penurunan pada nilai perusahaan, hal ini dapat

mengakibatkan beberapa dari investor akan segera langsung menarik dana dari saham yang ditanamkan di perusahaan yang terindikasi mengalami kesulitan keuangan (Khairani, 2019). Penyebab utama dari financial distress adalah kesulitan keuangan termasuk kesalahan dalam keputusan modal, ketersedian modal yang tidak memadai, kurangnya personil yang berkualitas, akuntansi yang buruk dan manajemen internal yang tidak dapat diandalkan (Mahama, 2015).

Hingga pada tanggal 23 maret 2020, kondisi keuangan terus mengalami penurunan, saat indeks pasar mencapai titik terendah sejak dimulainya krisis pandemi. Berbagai negara di belahan dunia terkena dampak pandemi Covid-19. Salah satunya Negara Malaysia mengalami keterpurukan bisnis online dikarenakan diberlakukannya sistem lockdown yang mengakibatkan perusahaan di sektor tersebut mengalami kesulitan keuangan (Waliul Hasanat et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 Maret 2020 hingga 25 Maret 2020, terdapat korelasi positif signifikan antara kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan semua pasar keuangan saham (bursa Shanghai dan New York Dow Jones) di China dan Amerika Serikat yang artinya sejak 1 maret 2020 hingga maret 3 2020, Covid-19 berdampak signifikan pada pasar keuangan China dan Amerika (Sansa, 2022). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Financial Distress berpengaruh positif terhadap audit delay sebelum masa pandemi**

**H4: Financial Distress berpengaruh positif terhadap audit delay selama masa pandemi**

### **2.4.3 Pengaruh Subsidiaries Perusahaan terhadap audit delay sebelum dan selama pandemi**

Anak perusahaan merupakan perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan induk (Niswonger, 1999). Pada umumnya perusahaan yang memiliki beberapa anak perusahaan dan tersebar di beberapa wilayah, tentu membutuhkan waktu yang lama bagi auditor untuk menyelesaikan proses audit, dibanding perusahaan tunggal yang tidak memiliki anak perusahaan (Aprilly & Nursasi, 2021). Dikarenakan, auditor memiliki tanggung jawab yang lebih untuk mengaudit lebih banyak item-item perusahaan tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa hubungan antara induk perusahaan dengan anak perusahaan dikenal dengan istilah hubungan afiliasi. Yang artinya, perusahaan yang memiliki beberapa anak perusahaan diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk konsolidasi. Laporan konsolidasi sering digunakan untuk menyusun laporan keuangan dari sejumlah perusahaan induk yang menjadi satu entitas pada laporan keuangan. Laporan konsolidasi merupakan dokumen yang merinci aktivitas keuangan suatu bisnis dengan anak perusahaan atau induk perusahaan.

Pandemi Covid-19 tidak hanya sekedar sebuah bencana kesehatan, virus ini dikenal telah menimbulkan kekacauan di berbagai sektor, terutama sektor ekonomi. Sebuah studi mengungkapkan bahwa Covid-19 membuat Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,1% di tahun 2020. *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* melaporkan pandemi berimplikasi

pada ancaman krisis ekonomi yang cukup besar hal ini ditandai dengan berhentinya aktivitas produksi di berbagai negara, rendahnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian (Nalini, 2021). Hal ini tentu saja membawa pengaruh terhadap ekspansi subsidiaries di berbagai sektor. Salah satunya sub Industri. Berbagai transformasi sistem kinerja dilakukan oleh berbagai holding company sebagai pemangku utama perusahaan guna menjaga efisiensi dan efektivitas anak perusahaan dalam menghadapi krisis ekonomi di masa pandemi. Akan tetapi, hal tersebut tidak membawa perubahan, penurunan tetap saja terjadi.

Menurut pandangan para investor subsidiaries terlihat lebih menguntungkan dan berguna bagi perusahaan induk itu sendiri. Dikarenakan bagi investor yang ingin menjalin kerjasama yang bukan berasal dari perusahaan induk tidak perlu menjangkau daerah yang jauh untuk berinvestasi. Melalui hal tersebut, perusahaan induk hanya perlu meningkatkan operasionalnya melalui subsidiaries perusahaan. Akan tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan peran auditor, hal ini justru menjadi pengaruh buruk bagi auditor perusahaan dalam menjalankan kinerjanya. Perusahaan yang memiliki sejumlah anak perusahaan dalam jumlah yang cukup besar tentu memiliki proses audit jauh lebih kompleks dan memakan waktu yang lebih lama dibanding perusahaan tunggal. Lamanya waktu dalam proses audit akan memicu timbulnya keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan perusahaan yang disebut dengan audit delay (Habib & MD.Borhan Uddin Bhuiyan, 2011). Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H5 : Subsidiaries perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay sebelum masa pandemi**

**H6 : Subsidiaries perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay selama masa pandemi**

#### **2.4.4 Pengaruh Komite Audit terhadap audit delay sebelum dan selama masa pandemic**

Berdasarkan Salinan peraturan BAPEPAM dengan surat edaran No.SE-03/PM/2000) setiap perusahaan diwajibkan untuk membentuk komite audit minimal 3 orang untuk satu perusahaan. Kehadiran komite audit diharapkan dapat meminimalisir terjadinya fraud baik yang disebabkan karena pengaruh salah saji material atau error pada pencatatan dan pelaporan keuangan. Menurut penelitian Failashufa, (2021) mengungkapkan bahwa, komite audit memiliki pengaruh terhadap audit delay. Akan tetapi penelitian diatas tidak sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2022) yang mengemukakan bahwa komite audit memberikan efek negatif pada audit delay.

Menurut Asyura, (2022) seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami perubahan selama masa pandemic Covid-19 membuat sejumlah kegiatan perusahaan makro dan mikro turut serta mengalami penurunan secara signifikan dikarenakan pengaruh keterbatasan. Selain mempengaruhi ekspansi perusahaan, pandemic Covid-19 mengubah banyak hal, diantaranya membuat praktik profesi komite audit tidak berjalan dengan semestinya. Kebijakan pemerintah terhadap

Pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang berimbas terhadap pembatasan akses dan mobilitas masyarakat termasuk kinerja komite audit.

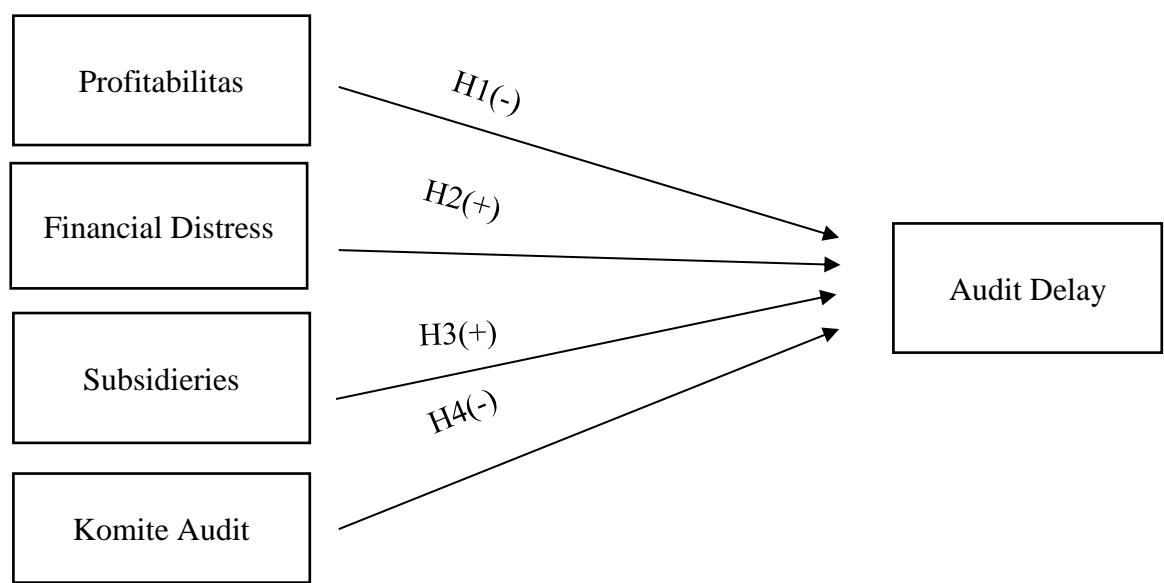
Menurut Eksandy, (2017) komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan internal termasuk mengawasi proses penyusunan pada laporan keuangan. Melalui gambaran sederhana mengenai tugas dan fungsi Lembaga tersebut, keberadaan komite audit menjadi sangat penting sebagai salah satu perangkat utama dan memiliki kedudukan krusial dalam hirarki manajemen perusahaan. Dikarenakan komite audit memiliki kekuatan untuk membantu pelaksanaan tugas, fungsi dan dewan komisaris serta memastikan kualitas dari laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian diatas, yang menunjukkan ketidak-konsistenan peneliti ingin mengkaji ulang kembali rasio komite audit dengan pengembangan skala dan dasar pengukurannya menggunakan kompetensi, pendidikan, asosiasi atau profesionalisme, dan pengalaman komite audit dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H7: Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay sebelum masa pandemi**

**H8: Komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay selama masa pandemi**

## 2.4 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2. 1**  
Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan sampel populasi perusahaan sub Industri yang terdaftar di laman Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel teknik pemilihan sampel tidak acak, yang artinya pemilihan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Adapun kriteria sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub industri yang melaporkan dan menerbitkan laporan keuangan triwulan di website resmi Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021
2. Perusahaan sub industri yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya.
3. Perusahaan sub industri yang menyajikan data-data yang sesuai dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap dan terpublikasi periode 2018-2021.

#### **3.2 Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder pada umumnya merupakan, bukti catatan atau laporan historis yang beraturan untuk dipublikasikan atau tidak dipublikasikan (Fanny et al., 2019). Data sekunder diperoleh dari laporan triwulan perusahaan sub industri yang terdaftar dalam BEI yang

diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan periode 2018-2021 sebagai responden penelitian.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang tidak ditujukan langsung subjek penelitiannya. Teknik ini mengumpulkan dari beberapa sumber yang relevan, dari seluruh dokumen yang terkumpul yang berkaitan dengan penelitian ini. Melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan data dapat diperoleh.

### **3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, financial distress, subsidiaries, dan komite audit yang dilihat berdasarkan 4 faktor tersebut, yakni pendidikan, kompetensi audit, asosiasi atau profesionalisme, dan pengalaman komite audit terhadap variabel dependen ialah audit delay.

#### **3.4.1 Variabel Dependent**

Menurut Sugiyono, (2010) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi dari variabel bebas. Variabel terikat di penelitian ini merupakan audit delay. Menurut Dyer & McHugh, (1997) audit delay merupakan selang periode antara tahun penutupan laporan keuangan sampai dengan ditandatanganinya opini atas laporan keuangan yang telah diaudit. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari atau dengan rumus sebagai berikut :

Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

### **3.4.2 Variabel Independen**

Variabel Independen (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Sekaran & Roger Bougie, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, financial distress, subsidiaries, dan komite audit.

#### **3.4.2.1 Profitabilitas**

Menurut Harahap, (2006), profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui semua kemampuan, dan sumber-sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang. Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriyana & Rahmawati. D, 2017), menyebutkan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya yang ada didalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dimasa depan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas yang diprosikan terhadap Return On Asset (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset} \times 100\%$$

#### **3.4.2.2 Financial Distress**

Financial Distress merupakan istilah sebutan untuk menggambarkan kondisi perusahaan Ketika mengalami masa kesulitan, bagi dari segi dana berupa uang tunai, dan modal kerja (Brigham 2012:2-3). Dalam penelitian ini, variabel financial distress

diukur dengan menggunakan rumus Altman Z-Score (Altman & Hotchkiss, 2011), yaitu :

$$Z = 1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.6D + 1E$$

Ket :

A : Aset lancar-utang lancar/total asset

B : Laba ditahan / Total Asset

C : Laba sebelum pajak / Total Asset

D : Jumlah lembar saham x Harga per lembar saham / Total hutang

E : Penjualan / Total Asset

### **3.4.2.3 Subsidiaries**

Menurut Niswonger Niswonger, et al,(1995:543) dalam penelitian (Velda et al., 2021) subsidiaries merupakan suatu entitas yang diatur atau diawasi oleh entitas induk. Variabel Subsidiaries menggunakan rumus indikator yang dihitung berdasarkan variabel dummy.

Memiliki anak perusahaan : 1

Tidak memiliki anak perusahaan : 0

### **3.4.2.4 Komite Audit**

Komite audit merupakan komite wajib yang dimiliki perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan anggota minimal (3) orang yang diketuai oleh dewan komisaris independent dan dua lainnya merupakan rekrutan eksternal yang independent. Sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM yang mengalami perubahan peraturan

nomor IX.1.5 bahwasanya seluruh emiten yang telah IPO diwajibkan untuk memiliki komite audit paling sedikit beranggotakan 3 orang yang dipimpin oleh komisaris independen dan selebihnya merupakan anggota eksternal yang memiliki background pendidikan akuntansi dan keuangan. Komite audit bertanggung jawab memantau dan mengevaluasi hasil audit untuk mengurangi kecurangan yang dilakukan manajemen. Teknik pengukuran sampel komite audit pada penelitian ini akan dipromosikan melalui skala ordinal yang ditunjukkan sebagai berikut:

1. Komite audit memiliki latar belakang pendidikan sarjana, magister akuntansi dan keuangan ditandai dengan skor 1 untuk masing - masing pendidikan.
2. Komite audit memiliki latar belakang kompetensi audit ditandai dengan skor 1.
3. Komite audit memiliki latar belakang sikap asosiasi atau profesionalisme ditandai dengan skor 1.
4. Komite audit memiliki latar belakang pengalaman komite audit ditandai dengan skor 1.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan aplikasi pengolahan aplikasi software SPSS 20 (Statistical Product and Service Solution). Untuk memenuhi syarat model regresi yang baik perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji

heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta melakukan pengujian hipotesis yaitu uji F, uji T, dan Koefisien Determinasi Tes (Ghozali, 2016).

### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali, (2018) Statistik deskriptif memberikan gambaran data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, penjumlahan, range, kurtosis dan skewness (kemenganan distribusi). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dari masing-masing rasio variabel yang ada pada penelitian. Hasil pengolahan menggunakan aplikasi SPSS, dapat meliputi dari rasio variabel profitabilitas, financial distress, subsidiaries, komite audit, sehingga dapat diketahui nilai maksimum dan minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik atau yang sering dikenal dengan BLUEs (Best Linear Unbiased Estimators), bertujuan untuk menguji kelayakan dan memastikan seluruh sampel rasio yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gangguan multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas.

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali, (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi residual berdistribusi normal atau tidak. Guna mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak, uji Kolmogorov-Smirnov (KS) dapat dijadikan sebagai salah satu metode analisis statistik. Jika nilai Residual diatas 0.05%, maka data

tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Sementara jika nilai residual di bawah 0.05 % terdapat perbedaan signifikan sehingga dapat disimpulkan data tersebut tidak berdistribusi normal.

### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghazali, (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Untuk mengetahui terjadinya gangguan multikolinearitas dapat dilihat pada nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance > 0.10$ , maka tidak terdapat gangguan multikolinearitas pada model regresi (Ghozali, 2018)

### **3.5.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk menguji apakah terdapat ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya dengan model regresi linear. Jika ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1, dapat disimpulkan terjadinya autokorelasi (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini penulis menggunakan test Durbin Watson (DW), guna mendeteksi ada tidaknya autokorelasi.

### **3.5.2.4 Uji Heteroskesdisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah jenis uji untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik dapat dilihat melalui pengamatan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Guna mengetahui penelitian bebas dari heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji glejser yang dibantu dengan model regresi Spearman rank dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai varians residual antar pengamatan lebih besar dari nilai signifikansi maka dinyatakan penelitian tidak ada gejala heteroskedastisitas.

### **3.5.3 Analisi Regresi**

Model regresi dirancang guna mengetahui hubungan antara variabel dependent dan independent yang dipengaruhi terhadap variabel moderasi (Ghozali, 2018). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, financial distress, subsidiaries, komite audit, terhadap audit delay. Adapun rumus persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 FS + \beta_3 SUB + \beta_4 KA + e$$

Ket :

Y	= Audit Delay
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
ROA	= Return On Asset
FS	= Financial Distress

SUB	= Subsidiaries Perusahaan
KA	= Komite Audit
e	= Eror

### **3.5.4 Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.4.1 Koefisien Determinasi**

Menurut Ghazali, (2018) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilainya mendekati satu, berarti variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Nilai  $R^2$ , ditunjukkan dengan nilai Adjusted R. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin kecil nilai  $R^2$  kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2018).

#### **3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan**

Uji statistik F atau uji Anova merupakan uji kelayakan model atas data yang digunakan, guna mengetahui pengaruh variabel secara simultan terhadap variabel terikat (Ghazali, 2018). Nilai signifikansi sebesar 0,05 ditetapkan sebagai taraf perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel. Adapun kriteria pengujinya sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Yang artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

- Apabila Probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- Apabila Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

#### **3.5.4.2 Uji Statistik Parsial**

Uji T merupakan salah satu uji koefisien determinan yang dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Hasil analisis dapat diketahui melalui tingkat signifikansi pada level 0.05 % pada setiap variabel. Adapun kriteria nilai signifikansi pada penelitian ini sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas  $t < 0,05$  dan terdapat koefisien regresi yang ditandai dengan tanda (+) ( $\beta > 0$ ) yang artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependent.
- Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  dan terdapat koefisien regresi dengan tanda (-) ( $\beta < 0$ ) yang artinya terhadap pengaruh negatif signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependent
- Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder atas populasi perusahaan Sub Industri yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling atas populasi sampel yang sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Adapun hasil proses seleksi data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4. 1** Prosedur dan hasil Pemilihan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan Sub Industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2018-2021	55
2.	Perusahaan Sub Industri yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tidak memiliki data lengkap periode 2019-2022	(41)
3.	Perusahaan Sub Industri yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah	(5)
4.	Tahun Pengamatan 2018-2021	4
5.	Total Sampel Perusahaan $9 \times 3 \times 4$	108

## 4.2 Uji Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambar atau deskripsi suatu data terhadap variabel dependent yaitu audit delay dan variabel independent profitabilitas, yang dipromosikan pada ROA, financial distress,dan komite audit peneliti menerapkan uji statistic deskriptif yang dibagi menjadi dua kondisi yaitu sebelum pandemi (2018-2019) dan selama pandemi (2020-2021). Sedangkan untuk hasil variabel independent Subsidiaries diukur berdasarkan analisis frekuensi dummy. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 2** Hasil Uji Statistik Deskriptif

### Sebelum Pandemi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	54	-24.69	44.77	21.166	82.604
Financial_Distress	54	14.83	40.22	49.66	74.141
Komite_Audit	54	01.00	03.00	19.074	.73378
Audit_Delay	54	-27.00	16.90	32.55	25.57
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data sekunder diolah SPSS

**Tabel 4. 3** Hasil Uji Statistik Deskriptif

### Selama Pandemi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	54	-45.463	44.77	91.05	10.12
Financial_Distress	54	17.17	31.74	60.10	81.44
Komite_Audit	54	01.00	03.00	18.889	.71814
Audit_Delay	54	-10.60	91.00	-16.76	47.03
Valid N (listwise)	54				

Sumber:Data sekunder diolah SPSS

**Tabel 4. 4** Hasil Uji Statistik Deskriptif Dummy Sebelum dan Selama pandemi

Keterangan	Frekuensi	Persetase
Memiliki anak perusahaan	7	78%
Tidak memiliki anak perusahaan	2	22%
	9	100%

*Sumber data : Perhitungan excel*

Berdasarkan hasil analisis statistik di atas menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Nilai minimum ROA sebelum pandemi adalah sebesar -24.69 diperoleh oleh PT SKRN Tbk (Suprkrane Mitra Utama Tbk) pada tahun 2019 di triwulan ke-3 sebelum masa pandemi. Dan selama masa pandemi nilai profitabilitas menurun -45.463 menjadi yang diperoleh dari VOKS Tbk (Voksel Electric Tbk). Sedangkan nilai maksimum ROA sebelum pandemi adalah sebesar 44.77 diperoleh dari PT.UNTR Tbk (United Tractor Tbk) di tahun 2019 triwulan ke-1, dan nilai maksimum selama pandemic memiliki nilai yang sama yakni senilai 44.77 yang diperoleh diperoleh oleh PT UNTR Tbk (United Tractor Tbk) pada tahun 2019. Nilai rata-rata Profitabilitas yang diukur dengan ROA sebelum dan selama pandemi berturut-turut 21.166 dan 91.05. Berdasarkan hasil nilai rata-rata perolehan keuntungan total aset perusahaan yang diukur dengan ROA mengalami penurunan selama masa pandemi.
2. Nilai minimum financial distress sebelum masa pandemi senilai 14. 83 yang diperoleh oleh PT. ASGR Tbk (Astra Graphia Tbk) dinyatakan berada dalam kondisi tidak bangkrut sedangkan nilai financial distress selama masa pandemi

17.17 mengalami penurunan senilai yang diperoleh dari PT ASGR (Astra Graphia Tbk) pada tahun 2021 dinyatakan berada dalam kondisi distress (diprediksi mengalami masalah keuangan dan berpotensi bangkrut). Lalu nilai maksimum financial distress sebelum masa pandemic senilai 40.22 diperoleh oleh SKRN Tbk (Superkrane Mitra Tbk) berada dalam kondisi keuangan yang sangat baik, dan nilai maksimum selama pandemi 31.74 diperoleh oleh PT TOTO Tbk (Surya Toto Indonesia Tbk) yang juga berada dalam kondisi keuangan sangat baik. Dan nilai rata-rata financial distress sebelum dan selama masa pandemi berturut-turut adalah dan 49.66 dan 60.10 disimpulkan berada pada kondisi keuangan sangat baik, dan perusahaan dinyatakan tidak bangkrut.

3. Variabel subsidiaries yang diukur dengan menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan yang memiliki anak perusahaan diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberi kode 0. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4 menunjukkan terdapat 7 perusahaan yang memiliki anak perusahaan pada sub Industri. Dan 2 perusahaan tidak memiliki anak perusahaan.
4. Variabel komite audit diukur berdasarkan 4 skala rasio yaitu pendidikan, kompetensi, professional, dan pengalaman komite audit. Nilai rata-rata pada variabel komite audit sebelum dan selama pandemi berturut-turut adalah 19% dan 18% nilai standar deviasi sebelum dan selama pandemi 0.7337% dan 0.69364%. Berdasarkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa anggota komite audit di setiap perusahaan memiliki skor 2-1.

5. Nilai minimum audit delay sebelum pandemi adalah 27 hari dan yang diperoleh dari PT BNBR Tbk, TOTO Tbk, sedangkan nilai minimum selama pandemi Covid-19 bertambah menjadi 106 hari yang diperoleh PT ASGR Tbk (Astra Graphia Tbk) pada tahun 2020 selama masa pandemi Covid-19. Nilai maksimum audit delay sebelum pandemi senilai 169 hari dan selama masa pandemi mengalami penurunan menjadi 91 hari oleh PT MFMI (Multifiling Mitra Indonesia Tbk). Nilai rata-rata audit delay sebelum masa pandemi 325 hari dan selama masa pandemic Covid-19 167 yang sempat mengalami penurunan. Akan tetapi, hasil rata-rata tetap menunjukkan sebagian perusahaan masih terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan program SPSS. Nilai signifikansi sebesar 0,05. Yang artinya  $0,05 >$  maka data berdistribusi secara normal. Hasil uji Normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 5 Uji Normalitas****Sebelum Pandemi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters A,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.585.898.171
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.111
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078c
a Test distribution is Normal.		
b Calculated from data.		
c Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder diolah SPSS

**Tabel 4. 6 Uji Normalitas****Selama Masa Pandemi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters A,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.531.378.958
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.058
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d
a Test distribution is Normal.		
b Calculated from data.		
c Lilliefors Significance Correction.		
d This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov diketahui total data (N) 54 sebelum dan selama masa pandemi, secara berturut-turut dan menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.078. Yang artinya  $0.078 > 0.05$  dan  $0.200 > 0.05$  (nilai signifikansi data berdistribusi normal sebelum dan selama masa pandemi) dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

#### **4.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian mempunyai hubungan korelasi antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas ditandai dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$  artinya tidak terjadi multikolinearitas, dan nilai *tolerance*  $> 0.10$  artinya terjadi multikolinearitas dalam regresi ini. Secara umum model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Adapun hasil uji analisis multikolinearitas sebagai berikut :

**Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas**

**Selbelum Pandemi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	57.94	27.003		21.459	.000		
	ROA	0,001	.000	.219	3.855	.000	.962	1.039
	Financial_Distress	.019	.037	.036	.513	.610	.648	1.542
	Subsidiaries	-22.15	17.153	-.873	-12.915	.000	.681	1.469
	Komite_Audit	1.193	9.219	.007	.129	.898	.930	1.076

a Dependent Variable: Audit\_Delay

*Sumber: Data sekunder diolah SPSS*

**Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas**

**Selama Pandemi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	52.41	46.019		11.482	.000		
	ROA	-0,0005	.000	-.031	-.436	.665	.844	1.185
	Financial_Distress	.165	.051	.261	3.212	.002	.641	1.561
	Subsidiaries	-25.56	29.762	-.715	-8.590	.000	.611	1.637
	Komite_Audit	13.880	14.543	.065	.954	.345	.924	1.082

a Dependent Variable: Audit\_Delay

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 dan 4.6 sebelum dan selama pandemi diketahui keempat variabel independen yaitu Return On Asset (X1) =  $1.039 < 10$ , dan  $1.185 < 10$ , Financial Distress (X2) =  $1.542 < 10$  dan  $1.561 < 10$ , Subsidiaries Perusahaan (X3) =  $1.469 < 10$  dan  $1.637 < 10$ , Komite Audit (X4) =  $1.076 > 10$  dan  $1.082 < 10$  periode sebelum, dan selama pandemi. Demikian juga nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel yaitu Return On Asset (X1) =  $0.962 > 0.10$  dan  $0.844 > 0.10$ , Financial Distress (X2) =  $0.648 > 0.10$  dan  $0.641 > 0.10$ , Subsidiaries Perusahaan (X3) =  $0.681 > 0.10$  dan  $0.611 > 0.10$  Komite Audit (X4) =  $0.930 > 0.10$  dan  $0.924 > 0.10$  periode sebelum dan selama pandemic covid 19. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dalam penelitian dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

#### **4.3.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi (hubungan yang kuat) antar periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Apabila diketahui terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini, alat uji autokorelasi yang digunakan adalah Uji Durbin Watson (DW Test)

**Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi  
Sebelum Pandemi**

Model Summary					
Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.921a	.848	.835	47.48	1.724
a Predictors: (Constant), Komite_Audit, Subsidiaries, ROA, Financial_Distress					
b Dependent Variable: Audit_Delay					

Sumber data: data sekunder diolah SPSS

**Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi**

#### Selama Pandemi

Model Summary					
Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.725a	.526	.488	11.04	1.795
a Predictors: (Constant), Komite_Audit, Subsidiaries, Financial_Distress, ROA					
b Dependent Variable: Audit_Delay					

Sumber data: Data sekunder olah SPSS

(Sebelum Pandemi Covid-19)

$$K=4 \quad dL = 1.4069 \quad dU = 1.7234 \quad DW = 1.724$$

$$N = 54 \quad 4-dL = -2.5931 \quad 4-dU = 2.2766 \quad DW = 1.724$$

(Selama Pandemi Covid-19)

$$K=4 \quad dL = 1.4069 \quad dU = 1.7234 \quad DW = 1.795$$

$$N = 54 \quad 4-dL = -2.5931 \quad 4-dU = 2.2766 \quad DW = 1.795$$

Pada tabel diatas, berdasarkan uji yang telah dilakukan, maka didapatkan nilai uji Uji Durbin-Watson sebelum pandemi sebesar 1.724 dan 1.795 selama pandemi. Untuk langkah selanjutnya adalah menentukan nilai  $dL$  dan  $dU$ . Langkah pertama yakni dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% sampel  $N$  yang kita miliki

sebanyak 54 observasi dan variabel penjelas sebanyak 4, sehingga didapatkan nilai dL dan dU sebesar 1.4069 dan 1.7234 sebelum dan selama pandemi. Oleh karena itu nilai Durbin-Watson sebelum dan selama pandemi berada di antara batas atas dU dan 4 dU atau  $1.7234 < 1.724 < 2.2766$  (sebelum pandemi) dan  $1.7234 < 1.795 < 2.2766$  (selama pandemi), maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi autokorelasi.

#### **4.3.5 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sugiyono, 2016). Model regresi dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi t dari hasil regresi residual terhadap variabel independent  $> 0.05$ , sedangkan apabila nilai signifikansi t dari hasil regresi residual variabel independen  $< 0.05$  maka dapat dikatakan heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Glejser. Adapun hasil Uji Glejser sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas**

#### **Sebelum Pandemi**

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.915	30.559		.423	.674
	ROA	-0,0006	.000	-.151	-1.141	.259
	Financial_Distress	.139	.039	.498	3.522	.001
	Subsidiaries	15.261	18.189	.121	.839	.406
	Komite_Audit	-4.931	10.851	-.060	-.454	.652

a Dependent Variable: Abs\_RES

*Sumber data : data sekunder olah SPSS*

**Tabel 4. 12** Uji Heteroskedastisitas**Selama Pandemi**

Coefficients						
Mode 1		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.678	31.426		.308	.759
	ROA	-0,0003	.000	-.051	-.368	.715
	Financial_Distress	.060	.038	.219	1.581	.120
	Subsidiaries	16.719	18.836	.122	.888	.379
	Komite_Audit	22.347	12.773	.245	1.750	.086

a Dependent Variable: Abs\_RES

*Sumber data : data sekunder olah SPSS*

Berdasarkan tabel Uji Glejser menunjukkan signifikansi dari kelima variabel independen sebelum dan selama pandemi. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai dari nilai signifikan 0.05 dan siap untuk digunakan untuk analisis berikutnya. Diketahui variabel signifikan yaitu Return On Asset (X1) sebelum pandemic =  $0.259 > 0.005$  dan selama pandemi =  $0.715 > 0.05$ , variabel Financial Distress (X2) sebelum pandemi =  $0.001 < 0.05$ , dan selama pandemi =  $0.120 > 0.05$ , variabel subsidiaries sebelum pandemi =  $0.406 > 0.05$  dan selama pandemi =  $0.397 > 0.05$ , dan variabel komite audit sebelum pandemi =  $0.625 > 0.05$  dan selama pandemi =  $0.086 > 0.05$

## 4.4 Uji Hipotesis

### 4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang mempunyai hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (Profitabilitas yang diukur dengan ROA, Financial Distress, Subsidiaries Perusahaan, dan Komite Audit) dengan variabel dependen (Audit Delay) (Sugiyono, 2016). Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan penuh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil yang didapatkan dari uji regresi linear berganda disajikan berdasarkan dua kondisi yaitu sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019) dan selama pandemi (2020 dan 2021) sebagai berikut:

**Tabel 4. 13** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Sebelum Pandemi (2018-2019)		Selama Pandemi (2020-2021)		
	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		
Variabel	B	t	B	t	Sig
(Constant)	45.27	9.227	.000	18.62	3.612
ROA	0,0005	.655	.515	0,002	1.446
Financial Distress	.202	3.190	.002	.0454	7.128
Subsidiaries	-10.12	-3468	.001	73.03	2.329
Komite Audit	-11.537	-.662	.511	22.528	1.030
a.Dependent Variable: Audit delay					

*Sumber data : data sekunder olah SPSS*

Hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_0 = 45.27 + 0,0005 \text{ ROA} + 0.202 \text{ FS} - 10.12 \text{ SUB} - 11.537 \text{ KA}$$

$$Y_1 = 18.62 + 0,002 \text{ ROA} + 0.454 \text{ FS} + 73.03 \text{ SUB} + 22.528 \text{ KA}$$

Dari hasil model persamaan regresi linear berganda di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Nilai intercept ( $\alpha$ ) sebelum dan selama pandemi berturut-turut adalah 45.27 dan 18.62 yang artinya menunjukkan semua variabel independen bernilai 0, dan nilai audit delay sebelum dan selama pandemi sebesar 45.27 dan 18.62.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel X1 yaitu Return On Asset senilai 0,0005 dan 0,002 . Hasil tersebut menunjukkan apabila profitabilitas naik sebesar satu satuan, maka audit delay periode sebelum dan selama pandemi menurun secara berturut-turut sebesar 0,0005 dan 0,002 dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel X2 yaitu financial distress (FS) sebelum dan selama pandemi berturut-turut senilai 0.202 dan 0.454. Hasil ini menunjukkan bahwa, apabila financial distress naik sebesar satu satuan, maka audit delay mengalami penurunan selama masa pandemi secara berturut-turut sejumlah 0.202 dan 0.454 dengan asumsi bahwa variabel independent lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel X3 yaitu subsidiaries perusahaan (SUB) sebelum dan selama masa pandemi senilai -10.12 dan 73.03. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan subsidiaries perusahaan (SUB) naik sebesar satu satuan, yang artinya audit delay sebesar mengalami penurunan

selama masa pandemi senilai -10.12 dan 73.03 dengan asumsi bahwa variabel independen lain bernilai konstan.

- Nilai koefisien regresi dari variabel X4 yaitu komite audit (KA) sebelum dan selama pandemi sejumlah -11.537 dan 22.528. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan komite audit (KA) sebesar satu satuan, maka berpengaruh terhadap penurunan variabel dependen yaitu audit delay sebesar 11.537 dan 22.528, dengan asumsi variabel independen bernilai konstan.

#### **4.4.2 Uji Statistik F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan fit atau tidak fit yang dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik F. Pada penelitian, penulis menggunakan nilai signifikansi sebesar 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai signifikansi  $0.05 >$  tidak fit, dan jika nilai probabilitas  $< 0.05$  dapat dikatakan model regresi fit. Berikut hasil uji statistic.

**Tabel 4. 14** Hasil Uji Statistik F

#### **Sebelum Pandemi**

ANOVA						
Mode 1		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33. 38	4	83.473	10.469	.000b
	Residual	39.07	49	79.73		
	Total	72.45	53			

a Dependent Variable: Audit\_Delay  
b Predictors: (Constant), Komite\_Audit, ROA, Financial\_Distress, Subsidiaries

*Sumber data: data sekunder olah SPSS*

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Statistik F**  
**Selama Pandemi**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.29	4	21.82	22.061	.000b
	Residual	48.47	49	98.92		
	Total	13.57	53			

a Dependent Variable: Audit\_Delay  
b Predictors: (Constant), Komite\_Audit, Subsidiaries, Financial\_Distress, ROA

*Sumber data: Data sekunder olah spss*

Pada tabel diatas diketahui hasil dari pengaruh variabel independen Return On Asset (X1), Financial Distress (X2), Subsidiaries Perusahaan (X3), dan Komite Audit (X4), terhadap audit delay (Y) terhadap simultan (F Hitung) periode sebelum dan selama pandemi secara berturut-turut. Uji simultan ditandai dengan  $F_{hitung} = 10.469 > F_{tabel\ 0.05} = 2.54$  dan  $F_{hitung} = 22.061 > F_{tabel\ 0.05} = 2.54$  dan nilai masing-masing p-value sebesar  $= 0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, apabila taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Return On Asset (X1), Financial Distress (X2), Subsidiaries Perusahaan, Komite Audit (X4) terhadap audit delay (Y) dan model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

#### **4.4.3 Analisis Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen. Adapun hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 16 Hasil Koefisien Determinasi**  
**Sebelum dan Selama Pandemi**

Model Summary		
Model	Sebelum Pandemi (2018-2019)	Selama Pandemi (2020-2021)
1	.461	.643
a Predictor (Constant), Profitabilitas, Financial Distress, Subsidiaries, Komite Audit		

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, diketahui nilai R Square ( $R^2$ ) periode sebelum dan selama pandemi adalah senilai 0.461 dan 0.643. Dimana nilai tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel Return On Asset (X1), Financial Distress (X2), Subsidiaries Perusahaan (X3), dan Komite Audit (X4), terhadap audit delay. Untuk memudahkan dalam membaca hasil analisis koefisien penulis mengemas ke dalam bentuk angka persen dengan menghitung koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

(Periode Sebelum Covid)

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.461 \times 100\%$$

$$KD = 46\%$$

(Periode Selama Covid)

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.643 \times 100\%$$

$$KD = 64,3\%$$

Nilai 46% dan 64,3% memiliki makna bahwa variabel Return On Asset (X1), Financial Distress (X2), Subsidiaries Perusahaan (X3), dan Komite Audit (X4), terhadap audit delay secara gabungan. Sedangkan 53.90 % dan 35,70% nilai hasil sisa (100% - 46% dan 100% - 64,3 %) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi.

#### 4.4.4 Uji Statistik t

Uji digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan pada level sebesar 0.05 (5%), dan variabel dianggap berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi (P-Value) berada dibawah 0.05 (5%).

Berikut hasil Uji T

**Tabel 4. 17** Hasil Statistik Uji T

#### Sebelum Pandemi

Coefficients								
Model 1		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	
1	(Constant)	57.94	27.003		21.45	.000		
	ROA	0,001	.000	.219	3.855	.000	.962	1.039
	Financial_Distress	.019	.037	.036	.513	.610	.648	1.542
	Subsidiaries	-22.15	17.15	-.873	-12.91	.000	.681	1.469
	Komite_Audit	1.193	9.219	.007	.129	.898	.930	1.076

a Dependent Variable: Audit\_Delay

*Sumber data: data sekunder olah SPSS*

**Tabel 4. 18** Statistik Uji T**Selama Pandemi**

Model		Coefficients						Collinearity Statistics	
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance		
1	(Constant)	52.84	46.019		11.482	.000			
	ROA	-0,0005	.000	-.031	-.436	.665	.844	1.185	
	Financial_Distress	.165	.051	.261	3.212	.002	.641	1.561	
	Subsidiaries	-25.56	29.762	-.715	-8.590	.000	.611	1.637	
	Komite_Audit	13.88	14.543	.065	.954	.345	.924	1.082	

a Dependent Variable: Audit\_Delay

Berdasarkan uji tabel diatas, terlihat hasil pengaruh variabel independent yakni Return On Asset (X1), Financial Distress (X2), Subsidiaries (X3), dan Komite Audit (X4), terhadap variabel dependent Audit delay (Y). Hasil uji t dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Uji t terhadap variabel Return On Asset

Hasil uji t dihitung secara parsial satu persatu (T hitung), diketahui uji parsial pada variabel Return On Asset (X1) terhadap audit delay (Y) sebelum masa pandemi senilai  $t_{hitung} = 3.855 > t_{tabel\ 0.05} = 2.00958$  dan P-Value =  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan, diketahui uji parsial pada variabel Return On Asset (X1) selama pandemi senilai  $t_{hitung} = -0.436 < t_{tabel\ 0.05} = 2.00958$  dan P value  $0.665 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa taraf signifikansi sebesar 5% t Return On Asset memiliki pengaruh positif terhadap audit delay sebelum pandemic

sedangkan Return On Asset berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap audit delay selama pandemi Covid-19 .

## 2. Uji t terhadap variabel Financial Distress

Hasil uji t dihitung secara parsial, diketahui uji parsial pada variabel Financial Distress (X2) sebelum pandemi terhadap audit delay (Y) senilai  $t_{hitung} = 0.513 < t_{tabel 0.05} = 2.00958$  dan P-Value = 0.610 > 0.05 maka  $H_0$  diterima. Sedangkan, diketahui uji parsial pada variabel Financial Distress (X2) selama pandemi  $t_{hitung} = 3.212 < t_{tabel 0.05} = 2.00958$  dan P-Value 0.002 < 0.05 maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa taraf signifikansi 5% memiliki Financial Distress periode sebelum pandemi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap audit delay, sedangkan Financial Distress periode selama pandemi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap audit delay audit delay.

## 3. Uji t terhadap Subsidiaries Perusahaan

Hasil uji t dihitung secara parsial, diketahui uji parsial pada variabel Subsidiaries Perusahaan (X3) terhadap audit delay (Y) periode sebelum pandemi  $t_{hitung} = -12.915 < t_{tabel 0.05} = 2.00958$  dan nilai P-Value = 0.000 < 0.05 maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan, diketahui uji parsial Subsidiaries Perusahaan (X3) terhadap audit delay periode selama pandemi ialah  $t_{hitung} = -8950 < t_{tabel 0.05} = 2.00958$  dan nilai P-Value 0.000 < 0.05 maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, taraf signifikansi 5% disimpulkan bahwa

Subsidiaries Perusahaan periode sebelum dan selama masa pandemi berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay.

#### 4. Uji t terhadap Komite Audit

Hasil uji t dihitung secara parsial, diketahui uji parsial pada variabel Komite Audit (X4) terhadap audit delay (Y) periode pandemi senilai  $t_{hitung} = 0.219 < t_{tabel\ 0.05} = 2.00958$  dan P-Value = 0.898 > 0.05 maka  $H_0$  diterima. Sedangkan, diketahui uji parsial Komite Audit (X4) terhadap audit delay (Y) periode selama covid 19 ialah  $t_{hitung} = 0.954 < t_{tabel\ 0.05} = 2.00958$  dan P-Value = 0.345 > 0.005 maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, taraf signifikan 5%, disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan Komite Audit terhadap audit delay sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.

### 4.5 Pembahasan

#### 4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay Sebelum dan Selama Pandemic

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa, Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) sebelum periode pandemic Covid-19 berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas diukur dengan ROA tidak diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dian Taruli Hutaurok et al., 2022) yang mengatakan bahwa, perusahaan yang mengalami laba tinggi akan memiliki nilai audit delay yang rendah, namun perusahaan yang mengalami kerugian cenderung

mengalami audit delay yang panjang. Yang artinya pengumuman baik atau buruknya laba cenderung berpengaruh terhadap dipercepat atau lambatnya proses audit.

Sementara hipotesis kedua pada penelitian ini memiliki hasil yang berbeda. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap audit delay. Yang artinya tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi terhadap audit delay selama pandemi. Hal tersebut dilatarbelakangi bahwa tiap perusahaan memiliki tanggung jawab yang sama dalam mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga informasi dalam laporan keuangan tetap relevant, dan juga setiap perusahaan memiliki prosedur yang sama dalam mempublikasikan laporan keuangan baik perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi ataupun perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah terhadap asset (Safitri Azaria, n.d.2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lisyaningsih & Cahyono Yuli Tri, 2018), (Anita & Cahyati, 2019). Dan berdasarkan hasil uji statistic diketahui nilai rata-rata ROA pada penelitian ini juga menunjukkan turun secara signifikan. Banyak hal yang mempengaruhi hal tersebut, salah satunya dengan diberlakukannya kebijakan pembatasan social berskala besar (PSBB), yang membuat daya beli masyarakat menurun, sehingga memberikan dampak negatif dalam menghasilkan laba di berbagai sektor, terutama manufaktur.

#### **4.5.2 Pengaruh Financial Distress terhadap Audit delay Sebelum dan Selama Pandemic**

Hasil penelitian membuktikan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap audit delay selama masa pandemi Covid-19. Yang artinya hipotesis ketiga tidak berhasil diterima. Perusahaan yang berada pada kondisi distress tentu saja memberikan pengaruh terhadap audit delay. Karena dicurigai dapat meningkatkan resiko audit seperti risiko pengendalian. Akan tetapi hal tersebut dapat dihambat oleh sikap profesional yang dimiliki oleh auditor untuk mengatasi berbagai macam resiko dan hambatan sehingga proses penyelesaian audit tidak terlalu dimakan oleh banyak waktu, meskipun keadaan perusahaan klien sedang berada pada kondisi distress (kesulitan keuangan dan berdampak terhadap kebangkrutan).

Sementara itu financial distress selama masa pandemi Covid-19 berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Adanya perbedaan pengaruh sebelum dan selama masa pandemic Covid-19 disebabkan karena kondisi ekonomi yang tidak stabil akibat dampak pandemic virus Covid-19. Akibat diberlakukannya kebijakan pembatasan aktivitas sosial masyarakat memberikan dampak negatif terhadap penurunan tingkat perekonomian di Indonesia, bahkan terdapat beberapa sektor tidak mampu bertahan selama masa pandemi Covid-19. Dengan demikian kondisi distress pada perusahaan dimasa pandemic menjadi hal yang nyata. akibat keadaan ekonomi yang tidak baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2022), (Muliantari & Latrini, 2017), dan (Romli & Annisa, 2020) yang menyatakan,

semakin tinggi nilai rasio keuangan, maka dapat mengindikasikan perusahaan berada pada kondisi distress (kesulitan keuangan dan berdampak terhadap kebangkrutan). Dengan demikian, perusahaan yang mengalami financial distress akan berusaha untuk menutupi berita buruk di hadapan public terutama investor, karena dicurigai mempengaruhi nilai perusahaan. Melalui peristiwa tersebut, audit delay semakin Panjang. Pada penelitian ini penulis menggunakan perhitungan Altman Modifikasi Z-Score untuk mencari nilai financial distress perusahaan dan kemudian diolah melalui SPSS. Diketahui bahwa rata-rata perusahaan sub industri selama masa pandemic Covid-19 berada pada kondisi distress. Pandemi Covid-19, memberikan dampak signifikan terhadap kondisi keuangan, dan terus mengalami penurunan.

#### **4.5.3 Pengaruh Subsidiaries Perusahaan terhadap Audit Delay Sebelum dan Selama Pandemi**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian, hipotesis kelima dan keenam yang menyatakan bahwa subsidiaries berpengaruh negatif namun signifikan terhadap audit delay yang artinya tidak berhasil didukung baik sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Hal ini diketahui dari nilai signifikan  $0.000 < \text{dari } 0.05$  dan  $t_{hitung} = -12.915 < t_{tabel\ 0.05} = 2.00958$ . Akan tetapi penelitian ini menunjukkan konsisten dengan penelitian (Valencia.V et al., 2022) yang membuktikan bahwa subsidiaries yang memiliki anak perusahaan dan tersebar di beberapa wilayah, tentu saja membutuhkan waktu yang lama bagi auditor untuk menyelesaikan proses audit. Terutama di masa pandemi Covid-19 yang menimpa di berbagai wilayah negara

termasuk Indonesia. Covid-19 dikenal telah menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi. Ancaman kondisi krisis yang menimpa Indonesia berpengaruh terhadap ekspansi subsidiaries di berbagai sektor

Selain berpengaruh terhadap ekspansi subsidiaries di berbagai sektor, era pandemi mempengaruhi kualitas dan kinerja seluruh profesi akuntan menjadi semakin teruji. Berbagai kebijakan pemerintah Indonesia yang mengganggu aktivitas masyarakat tentu saja berpengaruh terhadap proses audit, kualitas dan kinerja auditor di tengah pandemi. Keterbatasan dalam mengakses informasi serta pengamatan secara langsung di perusahaan klien menjadi tantangan auditor, untuk melakukan proses audit tepat waktu. Terutama bagi perusahaan induk yang memiliki anak perusahaan yang tersebar di beberapa wilayah mampu memperpanjang audit waktu audit delay.

#### **4.5.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay Sebelum dan Selama Pandemic**

Hasil penelitian membuktikan bahwa komite audit sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap audit delay. Yang artinya hipotesis ketujuh dan kedelapan pada penelitian ini tidak berhasil didukung. Pengaruh tersebut dilatarbelakangi oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang dimuat pada pasal 34, yang mana komite audit bekerja secara profesional dengan standar yang telah ditetapkan oleh IAI tanpa melihat skor rasio yang ditentukan pada penelitian ini.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Saragih, 2018) yang menyatakan bahwa komite audit hanya sebatas memilih akuntan public dan membantu auditor

independen menyelesaikan audit serta memastikan proses pelaksanaan audit sesuai dengan standar audit yang berlaku dan menindaklanjuti temuan audit yang dilakukan oleh manajemen. Komite audit tidak ikut secara langsung dalam proses audit, sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan, kompetensi, serta pengalaman komite tentu saja memiliki pengetahuan yang memadai terkait proses penyusunan laporan audit, akan tetapi perlu dipahami bahwa tugas utama komite audit sebagai pengawas independent. Yang artinya wewenang terbesar dalam penerbitan laporan audit suatu perusahaan ditentukan oleh auditor sebagai penerbit laporan audit, sehingga panjang pendeknya penerbitan laporan audit perusahaan tidak berpengaruh terhadap komite audit. Walaupun demikian, keberadaan komite audit tidak dapat dipungkiri menjadi sangat penting. Karena menurut Indonesia Institute Of Audit Committee bertugas yang mencangkup meriview terhadap sistem pengendalian perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan efektivitas audit internal

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA, financial distress, subsidiaries perusahaan, komite audit yang diproksikan dengan pendidikan, profesional atau asosiasi, kompetensi, dan pengalaman komite audit terhadap audit delay. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa

1. Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) sebelum pandemi berpengaruh positif terhadap audit delay. Yang artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, cenderung berpengaruh terhadap semakin rendahnya tingkat keterlambatan penerbitan laporan hasil audit. Sementara itu profitabilitas selama masa pandemi berpengaruh negatif namun tidak signifikan.
2. Financial distress tidak berpengaruh terhadap audit delay sebelum pandemi Covid-19. Berdasarkan nilai rata-rata statistic perusahaan sub industrial sebelum masa pandemi berada pada kondisi keuangan yang sangat baik. Sementara, financial distress selama masa pandemic berpengaruh positif terhadap audit delay. Diketahui penyebabnya adalah, dikarenakan ketidakstabilan kondisi ekonomi dimasa itu. Sehingga menyebabkan nilai rasio

keuangan meningkat dan perusahaan terindikasi sedang mengalami kesulitan keuangan.

3. Subsidiaries perusahaan berpengaruh negative namun signifikan terhadap audit delay sebelum dan selama masa pandemi. Hal ini membuktikan bahwa jumlah anak perusahaan berpengaruh terhadap proses audit, dikarenakan auditor harus mengaudit lebih banyak item, dan dilaporkan dalam bentuk laporan konsolidasi, sehingga memakan lebih banyak waktu lagi.

4. Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay sebelum dan selama pandemi. Dikarenakan komite audit hanya memiliki wewenang sebatas memilih akuntan publik dan membantu auditor independen menyelesaikan audit serta memastikan proses pelaksanaan audit sesuai dengan standar audit yang berlaku dan menindaklanjuti temuan audit yang dilakukan oleh manajemen.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Penulis mengharapkan penelitian berikutnya, untuk dapat memperluas sektor studi empiris serta rentang jangka waktu penelitian agar jumlah sampel lebih bervariasi dan berkembang.

2. Peneliti yang menggunakan variabel komite audit disarankan untuk menambah skala dan dasar pengukuran menggunakan jumlah rapat komite audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga.* Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Agoes, S., & Ahmad, H. M. (2004). *Auditing (pemeriksaan akuntan) oleh kantor akuntan publik.* Rajawali Pers , 2004 .
- Altaman, E. I., & Hotschkiss, E. (2011). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy: Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt, 3rd Edition* (3rd ed.).
- Anggraini, L. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi. In *Accounting Student Research Journal* (Vol. 1, Issue 1).
- Anita, & Cahyati, A. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal PETA*, 4(2 Juli).
- Anthony, R. N., Vijay, G., & F.X Kurniawan Tjakrawala. (2005). *Management control system, Jilid I dan Jilid II.* Jakarta : Salemba Empat.
- Aprilly, A. A., & Nursasi, E. (2021). Analisis Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Anak Perusahaan dan Ukuran KAP Pengaruhnya terhadap Audit Delay. (*Analisis Ukuran Perusahaan,Profitabilitas, Leverage,Anak Perusahaan Dan...)**Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6(2), 134–149.
- Apriyana, N., & Rahmawati. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan

Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.Jurnal *Nominal /, VI* (2).

Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.

Artana I Pebri Kadek, Indra Swarawati Sang Ayu Putu Arie, & Putra Cokorda Gede Bayu. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 S/D 2018(Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi). *Fakultas Ekonomi, Bisnis Dan Pariwisata,*

Ashton H Robert, Willingham, J. J., & Elliott, K. R. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292.

Asyura. (2022). *Pengaruh Komite Audit ,Dewan Komisaris Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI .*

Aziz, M. A., & Dar, H. A. (2006). Predicting corporate bankruptcy: Where do we stand? *Corporate Governance*, 6(1), 18–33. <https://doi.org/10.1108/14720700610649436>

Baldwin, Y. C., & Mason, P. S. (1983). The Resolution of Claims in Financial Distress the Case of Massey Ferguson. *The Journal of Finance*, 38(2), 505–516.

BAPEPAM. (2002). *Surat Edaran No.SE-03/PM/2000 Tentang Komite Audit.*

BEI. (2021). *Pengumuman Penyampaian Laporan keuangan Perusahaan Tercatat Yang Berakhir per 30 Juni 2020*

Brigham, & Houston. (2012). *Brigham dan Houston, 2012, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi V. Salemba Empat.

- Cuyana, S., & Apriliani, L. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2019). *Jurnal Penelitian Akuntansi*.
- D. Puryanti. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200–212.
- Devi Miradhi, M., & Juliarsa, G. (2016). *Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Auditor Pada Audit Delay* (Vol. 16).
- Dian Taruli Hutaikuk, S., Evalina Nainggolan, R., Keuangan Publik, A., & Negeri Medan, P. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay*. www.idx.co.id
- Dyer, J. C., & McHugh, A. L. (1997). *The Timeliness of the Australian Annual Report* (3rd ed., Vol. 13). Journal of Accounting Research.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Elder.J Randall, Beasley, S. M., Arens, A. A., & Jusuf, A. A. (2013). *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terpadu(Adaptasi Indonesia)*. Salemba Empat.
- Estrini, D. H., & Laksito, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Jurusian Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 2(2).

Failashufa, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur 2018-2020 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

Fanny, D. R., Septiyanti, R., & Sukmasari, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1), 15–22.  
<https://doi.org/10.23960/jak.v24i1.114>

Fitri, H., Haryani, D., Putra, R. B., & Annisa, S. (2021). Influence Financial Distress, Firm Size, and Leverage on Audit Delay with Auditor Reputation as Moderating Variable. *UPI YPTK Journal of Business and Economics*, 6(3), 16–22.  
<https://doi.org/10.35134/jbe.v6i3.44>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Universitas Diponegoro.

Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Ilmu Manajemen Methonomix*, 1(2).

Habib, A., & MD.Borhan Uddin Bhuiyan. (2011). Audit Firm Industry Specialization and The Audit Report Lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20, 32–44.

Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Ismail, H., Mustapha, M., & Ming, C. O. (2012). Timeliness of Audited Financial Reports of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Business and Social Science*, 3.
- Jensen, C. M., & Meckling, H. W. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Sturcture. *In Journal of Financial Economics*, 3, 56.
- Kang, K., & Berger, H. (2022). World Economic Forum, (2020). The iMF Explains The Economic Lessons From China's Fight Against CoronaVirus. *IMF Blog*.
- Kasmir. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian. (Selasa 8 Januari,2019). Industri Manufaktur Berperan Penting Genjot Investasi dan Eksport. <https://kemenperin.go.id/artikel/20091/Industri-Manufaktur-Berperan-Penting-Genjot-Investasi-dan-Eksport>
- Khairani, S.-. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independent Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–62. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-62>
- Krisna, N. G., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Due Professional Care, Independensi dan Pengalaman Kerja Pada Kualitas Audit Dengan Reward Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p01>
- Lianto Novice, & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 98–107.

Listyaningsih, D. F., & Cahyono Yuli Tri. (2018). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI)*.

Lukito, M. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Periode Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19 Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020). *Despace UII*.

Mahama, M. (2015). Detecting Corporate Fraud and Financial Distress Using The Altman and Beneish Models The Case of Enron Corp. *International Journal of Economics*, 3(1), 1–18.

Margareta, S., & Soepriyanto, G. (2012). Penerapan IFRS dan Pengaruhnya ..... (Stefanny Margaretha; Gatot Soepriyanto) Penerapan IFRS Dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010.

McHugh Aj, & Dyer, C. J. (1975). Timeliness Of Australian Annual-Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219.

Muliantari, N. P. I. A., & Latrini, M. Y. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20.3, 1875–1903.

Mulyadi. (2014). *Auditing Buku 2 Edisi 6*. Jakarta Salemba Empat , 2014.

Muzakki, F. (2020). The Global Political Economy Impact Of Covid-19 And The Implication To Indonesia. *Journal of Social Political Sciences JSPS*, 1(2).

Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662–669.  
<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>

Nasandra, R., & Aris, M. A. (2017). *Seminar Nasional dan The 4 th Call for Sharia Paper*.  
Niswonger, R. C. R. C. M. , F. P. E. , W. C. S. , S. A. G. Helda. (1999). (1999). *Prinsip - Prinsip Akuntansi Jilid 1 Edisi 19* (19th ed.). Erlangga.

Otoritas Jasa Keuangan (2020). Siaran pers OJK Longgarkan Batas Waktu Laporan Keuangan dan RUPS. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/OJK-Longgarkan-Batas-Waktu-Laporan-Keuangan-dan-RUPS/SP%20%20OJK%20Longgarkan%20Batas%20Waktu%20Laporan%20Keuangan%20dan%20RUPS.pdf>.

Pratania Putri, A., Gabe Simanjuntak, A., Manalu, A., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi Universitas Prima Indonesia, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2).  
<https://journalkopin.acd/index.php/fairvalue>

*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.*

Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* , 10, 346–356.

*Republik Indonesia. Undang -Undang Nomor 23 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas.*

*Kemenkeu.go.id*

Romli, A. P., & Annisa, D. (2020). *Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor Dan Manajemen Laba Terhadap Audit Delay*. 2(1).

Saemargani, I. F. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal, IV.*

Safitri Azaria, A. (n.d.). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Sansa, N. A. (2022). *The Impact Of The Covid-19 On The Financial Markets: Evidence From China And USA*. <https://ssrn.com/abstract=3562530>

Saputra, A. A. , Prasetyo, T. K. , & Idris, A. Z. ,. (2022). Analisis Pengaruh Krisis Pandemi Covid-19 Terhadap Financial Distress “(Studi Empiris Pada Perusahaan Transfortasi Yan Terdaftar Di BEI Periode 2019 Kuartal 2 Dan 2020 Kuartal 2).  
*Jurnal.Balitbangda.Lampungprov.Go.Id/*.

Saragih, R. M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 1*(3).

Scoot, R. W. (2003). *Financial Accounting Theory*. Scarborough, Ontario Prentice-Hall , 2000 .

Sekaran, U., & Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua*. Salemba Empat.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masniari, N. K. M. (2021). Penagruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report LAG. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>

Tumanggor, R. A., & Lubis, M. S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017-2019. *Owner*, 6(2), 1208–1220. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.736>

Valencia.V, Angeline.F, Halim.R.R, Noviyanti.E, & Simorangkir. (2022). Pengaruh Internal Auditor ,Subsidiaries, Ukuran KAP Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020. *Jimea Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* , 6(3).

Velda, Stefany, & Tandi, S. . A. (2021). Pengaruh Pergantian Auditor, Jenis Industri, Anak Perusahaan (Subsidiary), Kepemilikan Publik Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perdagangan Dan Investasi Yang Terdaftar D BEI Pada Tahun 2016 – 2019. *Akuntansi Prima* , 3, 37–48.

Waliul Hasanat, M., Hoque, A., Afrin Shikha, F., Anwar, M., Bakar Abdul Hamid, A., & Hon Tat, H. (2020). The Impact of Coronavirus (Covid-19) on E-Business in Malaysia. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1)

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1. 1 Deskripsi Data**

Nama Perusahaan

No	Kode/Nama Perusahaan	Nama
1	APII	Arita Prima Tbk
2	ASGR	Astra Graphia Tbk
3	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
4	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia
5	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk
6	UNTR	United Tractor Tbk
7	VOKS	Voksel Electric Tbk
8	BNBR	Bakrie and Brother Tbk
9	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

Nilai Variabel Audit Delay

Kode	TW 1 2018		
	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	TW 1
1 APII	25/04/18	31/03/18	25
2 ASGR	09/04/18	31/03/18	9
3 JTPE	23/04/18	31/03/18	23
4 MFMI	27/04/18	31/03/18	27
5 SKRN	25/03/18	31/03/18	-6
6 UNTR	24/04/18	31/03/18	24
7 VOKS	30/04/18	31/03/18	30
8 BNBR	27/04/18	31/03/18	27
9 TOTO	27/04/18	31/03/18	27
No	TW 2 2018		
	Kode	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan
1	APII	26/07/18	31/06/18
2	ASGR	25/07/18	31/06/18
3	JTPE	27/07/18	31/06/18

4	MFMI	31/07/18	31/06/18	30
5	SKRN	04/06/18	31/06/18	-27
6	UNTR	25/07/18	31/06/18	25
7	VOKS	30/07/18	31/06/18	29
8	BNBR	27/07/18	31/06/18	27
9	TOTO	28/08/18	31/06/18	57
TW 3 2018				
No	Kode	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	TW 3
1	APII	11/03/19	31/09/2018	169
2	ASGR	19/10/18	31/09/2018	19
3	JTPE	29/10/18	31/09/2018	29
4	MFMI	30/10/18	31/09/2018	30
5	SKRN	25/10/18	31/09/2018	25
6	UNTR	26/10/18	31/09/2018	26
7	VOKS	31/10/18	31/09/2018	30
8	BNBR	31/10/18	31/09/2018	30
9	TOTO	30/10/18	31/09/2018	29
TW 1 2019				
No	Kode	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	TW 1
1	APII	26/04/19	31/03/19	26
2	ASGR	23/04/19	31/03/19	23
3	JTPE	25/04/19	31/03/19	25
4	MFMI	24/04/19	31/03/19	24
5	SKRN	29/04/19	31/03/19	29
6	UNTR	24/04/19	31/03/19	24
7	VOKS	30/04/19	31/03/19	30
8	BNBR	29/04/19	31/03/19	29
9	TOTO	31/03/19	31/03/19	0
TW 1 2019				
No	Kode	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	TW 1
1	APII	26/04/19	31/06/19	55
2	ASGR	23/04/19	31/06/19	52
3	JTPE	25/04/19	31/06/2019	34
4	MFMI	24/04/19	31/06/2019	53

5	SKRN	29/04/19	31/06/2019	58
6	UNTR	24/04/19	31/06/2019	54
7	VOKS	30/04/19	31/06/2019	59
8	BNBR	29/04/19	31/06/2019	58
9	TOTO	31/03/19	31/06/2019	90
TW 3 2019				
No	Kode	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	TW 3
1	APII	18/10/19	31/09/2019	18
2	ASGR	18/10/19	31/09/2019	18
3	JTPE	29/10/19	31/09/2019	29
4	MFMI	31/10/19	31/09/2019	30
5	SKRN	30/09/19	31/09/2019	29
6	UNTR	31/10/19	31/09/2019	30
7	VOKS	31/10/19	31/09/2019	30
8	BNBR	29/10/19	31/09/2019	29
9	TOTO	31/10/19	31/09/2019	30
TW 1 2020				
No	Kode	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	TW 1
1	APII	27/04/20	31/05/20	-34
2	ASGR	23/04/20	31/05/20	-38
3	JTPE	26/05/20	31/05/20	-5
4	MFMI	25/06/20	31/05/20	25
5	SKRN	05/06/20	31/05/20	5
6	UNTR	27/04/20	31/05/20	-34
7	VOKS	11/05/20	31/05/20	-20
8	BNBR	29/04/20	31/05/20	-32
9	TOTO	30/04/20	31/05/20	-31
TW 2 2020				
No	Kode	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	TW 2
1	APII	24/07/20	31/07/20	-7
2	ASGR	17/07/20	31/07/20	-14
3	JTPE	29/07/20	31/07/20	-2
4	MFMI	16/09/20	31/07/20	47
5	SKRN	29/07/20	31/07/20	-2

6	UNTR	29/07/20	31/07/20	-2
7	VOKS	29/07/20	31/07/20	-2
8	BNBR	29/07/20	31/07/20	-2
9	TOTO	15/09/20	31/07/20	46
No		TW 3 2020		
1	APII	24/07/20	31/10/20	-99
2	ASGR	17/07/20	31/10/20	-106
3	JTPE	29/07/20	31/10/20	-94
4	MFMI	16/09/20	31/10/20	-45
5	SKRN	29/07/20	31/10/20	-94
6	UNTR	29/07/20	31/10/20	-94
7	VOKS	29/07/20	31/10/20	-94
8	BNBR	29/07/20	31/10/20	-94
9	TOTO	15/09/20	31/10/20	-46
No		TW 1 2021		
1	APII	27/04/21	31/05/21	-34
2	ASGR	16/04/21	31/05/21	-45
3	JTPE	28/04/21	31/05/21	-33
4	MFMI	21/04/21	31/05/21	-40
5	SKRN	29/04/21	31/05/21	-32
6	UNTR	21/04/21	31/05/21	-40
7	VOKS	31/05/21	31/05/21	0
8	BNBR	29/04/21	31/05/21	-32
9	TOTO	30/04/21	31/05/21	-31
No		TW 2 2021		
1	APII	28/07/21	31/07/21	-3
2	ASGR	23/07/21	31/07/21	-8
3	JTPE	27/10/21	31/07/21	88
4	MFMI	30/10/21	31/07/21	91
5	SKRN	20/10/21	31/07/21	81
6	UNTR	29/07/21	31/07/21	-2

7	VOKS	27/10/21	31/07/21	88
8	BNBR	29/07/21	31/07/21	-2
9	TOTO	30/07/21	31/07/21	-1
TW 3 2021				
No	Kode	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	TW 3
1	APII	26/10/21	31/10/21	-5
2	ASGR	22/10/21	31/10/21	-9
3	JTPE	28/10/21	31/10/21	-3
4	MFMI	29/11/21	31/10/21	29
5	SKRN	10/10/21	31/10/21	-21
6	UNTR	28/10/21	31/10/21	-3
7	VOKS	26/11/21	31/10/21	26
8	BNBR	28/10/21	31/10/21	-3
9	TOTO	30/07/21	31/10/21	-93

#### Variabel Return On Asset

No	Kode	2018 Triwulan 1		ROA
		Laba Bersih	Total Asset	
1	APII	7.825.146.909	425.712.862.095	0,018
2	ASGR	34.047	2.000.068	0,017
3	JTPE	7.982.639.494	458.180.853.305	0,017
4	MFMI	22.291.371.313	244.722.928.696	0,091
5	SKRN	29.013.851.773	1.267.783.683.786	0,023
6	UNTR	2.679.596	84.438.140	0,032
7	VOKS	15.445.910.922	2.175.426.376.694	0,007
8	BNBR	1.323.663	14.335.108	0,092
9	TOTO	346.692.796.102	2.897.119.790.044	0,120
No	Kode	2018 Triwulan 2		ROA
		Laba Bersih	Total Asset	
1	APII	11.708.803.080	428.724.264.036	0,040
2	ASGR	86.973	2.184.013	0,036
3	JTPE	36.983.158.459	1.023.341.740.994	0,036
4	MFMI	12.877.484.360	253.229.692.804	0,051
5	SKRN	42.467.486.259	1.232.698.283.612	0,034
6	UNTR	5.744.072	88.842.723	0,065
7	VOKS	24.979.359.809	2.231.176.225.746	0,011
8	BNBR	2.099.615	13.934.948	0,151

9	TOTO	144.578.801.323	2.772.516.919.878	0,052
No	Kode	2018 Triwulan 3		
		Laba Bersih	Total Asset	ROA
1	APII	30.402.061.201	450.303.354.800	0,068
2	ASGR	137.258	2.305.591	0,060
3	JTPE	48.828.704.015	1.204.539.613	40,537
4	MFMI	26.358.113.051	273.775.760.725	96,758
5	SKRN	64.295.988.958	1.583.586.778.555	0,041
6	UNTR	9.424.102	107.579.342	0,088
7	VOKS	50.549.523.735	2.486.724.971.986	0,020
8	BNBR	1.547.025	13.804.204	0,112
9	TOTO	230.595.962.382	2.841.688.753.800	0,081

No	Kode	2019 Triwulan 1		ROA
		Laba Bersih	Total Asset	
1	APII	7799505276	505.556.510.166	0,015
2	ASGR	21446	2.596.901	0,008
3	JTPE	-7018904235	1.223.246.204.193	(0,006)
4	MFMI	5456878028	366.168.276.109	0,015
5	SKRN	-33625501608	1.753.944.477.358	(0,019)
6	UNTR	5119441	114.908.529	44,775
7	VOKS	2717544578	3.012.328.597.087	0,001
8	BNBR	-343,478	16.169.606	(0,000)
9	TOTO	57824598116	3.372.283.626.973	0,017
No	Kode	2019 Triwulan 1		ROA
		Laba Bersih	Total Asset	
1	APII	14028754997	506.048.861.388	0,028
2	ASGR	34181	2.446.378	0,014
3	JTPE	49103067898	1.237.691.835.483	0,040
4	MFMI	13098385527	377.177.386.897	0,035
5	SKRN	-11384327661	1.624.140.676.441	(0,007)
6	UNTR	3456722	104.220.997	0,033
7	VOKS	21937948890	2.880.216.759.483	0,008
8	BNBR	-177,831	15.128.154	(0,000)
9	TOTO	81761412516	57.824.598.116	1,414
No	Kode	2019 Triwulan 1		ROA

		Laba Bersih	Total Asset	
1	APII	21753164644	520.271.999.160	0,042
2	ASGR	29534248229	1.172.598.134.375	0,025
3	JTPE	8173727968	483.954.736.097	0,017
4	MFMI	-33625501608	1.753.944.477.358	(0,019)
5	SKRN	-39761550372	1.610.177.946.236	(0,025)
6	UNTR	6058982	104.591.240	0,058
7	VOKS	7005184476	2.803.187.858.703	0,002
8	BNBR	-271,914	15.503.840	(0,000)
9	TOTO	39293705035	3.114.076.878.551	0,013

No	Kode	2020 Triwulan 1		ROA
		Laba Bersih	Total Asset	
1	APII	7.799.505.276	505.556.510.166	0,015
2	ASGR	21.446	2.596.901	0,008
3	JTPE	-7.018.904.235	1.223.246.204.193	(0,006)
4	MFMI	5.456.878.028	366.168.276.109	0,015
5	SKRN	-33.625.501.608	1.753.944.477.358	(0,019)
6	UNTR	5.119.441	114.908.529	44,775
7	VOKS	2.717.544.578	3.012.328.597.087	0,001
8	BNBR	-343,478	16.169.606	0,000
9	TOTO	57.824.598.116	3.372.283.626.973	0,017
No	Kode	2020 Triwulan 2		ROA
		Laba Bersih	Total Asset	
1	APII	13.576.374.482	460.513.852.935	0,029
2	ASGR	57.368	2.286.445	0,025
3	JTPE	31.275.151.471	1.054.775.204.630	0,030
4	MFMI	15.814.870.802	278.456.689.570	0,057
5	SKRN	59.689.300.210	1.679.620.491.652	35,715
6	UNTR	4.179.345	118.282.247	0,035
7	VOKS	115.913.454.433	2.432.669.715.358	0,048
8	BNBR	-115.764	14.445.209	(0,008)
9	TOTO	63.162.813.315	2.766.391.375.426	0,023
No	Kode	2020 Triwulan 2		ROA

		Laba Bersih	Total Asset	
1	APII	22.555.448.582	462.583.334.791	0,049
2	ASGR	100.512	2.538.623	0,040
3	JTPE	65.420.388.113	1.213.013.982.627	0,054
4	MFMI	26.611.307.761	289.401.067.427	0,092
5	SKRN	107.927.903.138	1.729.306.054.787	0,062
6	UNTR	6.550.193	119.338.066	0,055
7	VOKS	147.740.339.424	2.420.751.195.671	0,061
8	BNBR	631.137	15.295.184	0,041
9	TOTO	84.340.418.232	2.832.423.353.484	0,030

No	Kode	2021 Triwulan 1		ROA
		Laba Bersih	Total Asset	
1	APII	5.927.434.614	523.717.833.609	0,011
2	ASGR	18.621	2.247.621	0,008
3	JTPE	15.943.039.448	1.174.762.466.566	0,014
4	MFMI	23.349.423.199	331.898.309.563	0,070
5	SKRN	-33.347.729.878	1.399.906.981.573	(0,024)
6	UNTR	3.896.826	105.302.282	0,037
7	VOKS	-35.734.662.956	3.077.519.665.323	(0,012)
8	BNBR	-132,605	14.512.776	(0,000)
9	TOTO	12.256.043.880	3.196.860.502.159	0,004
No	Kode	2021 Triwulan 1		ROA
		Laba Bersih	Total Asset	
1	APII	9.512.447.080	523.092.743.236	0,018
2	ASGR	37.566	2.359.433	0,016
3	JTPE	37.538.622.442	1289891895012	0,029
4	MFMI	29.549.716.639	337.334.935.966	0,088
5	SKRN	1.189.161.325	1.461.915.814.081	0,001
6	UNTR	6.341.661	106.860.045	0,059
7	VOKS	-72.100.906.462	3.030.015.814.444	(0,024)
8	BNBR	-190,359	14.802.303	(0,000)
9	TOTO	24.183.846.397	3.138.886.680.214	0,008
No	Kode	2021 Triwulan 1		ROA
		Laba Bersih	Total Asset	

1	APII	18.521.532.527	531.914.332.657	0,035
2	ASGR	13.074.419.203	1.112.935.104.091	0,012
3	JTPE	6.872.314.615	34151748002	0,201
4	MFMI	-33.347.729.878	1.399.906.981.573	(0,024)
5	SKRN	5.839.785.205	1.499.342.999.839	0,004
6	UNTR	9.423.274	110.693.218	0,085
7	VOKS	-129.493.023.017	2.862.526.274.683	(45,464)
8	BNBR	-194,909	15.116.804	(0,000)
9	TOTO	54.967.813.819	3.174.276.888.043	0,017

Nilai Variabel Financial Distress

2018 Triwulan 1								
No	Kode	Asset Lancar	Utang Lancar	Total Asset	X1	Laba Ditahan	Total Asset	X2
1	APII	245.661.503.150	1.589.804.021.880	425.712.862.095	245.661.503.146	113.815.668.607	425.712.862.095	0,267
2	ASGR	1.711.222	791.753	2.184.013	1.711.222	1.118.916	2.184.013	0,512
3	JTPE	458.180.853.305	406.327.328.282	1.025.940.323.635	458.180.853.305	338.381.715.930	1.025.940.323.635	0,330
4	MFMI	43.743.143.538	18.191.150.134	273.775.760.725	43.743.143.538	121.894.883.778	273.775.760.725	0,445
5	SKRN	331.869.204.572	342.259.117.940	1.267.783.786	331.869.204.302	300.303.297.837	1.267.783.786	236,873
6	UNTR	51.265.862	6.335.017	84.438.140	8.092458473	38.221.090	84.438.140	0,453
7	VOKS	1.715.214.213.800	1.306.978.276.681	2.175.426.276.694	1.715.214.213.799	410.895.076.160	2.175.426.276.694	0,189
8	BNBR	10.385.139	10.667.574	14.335.108	10.385.138	(1.250.231)	14.335.108	(0,087)
9	TOTO	1.339.048.204.349	453.374.610.070	2.897.119.790.044	1.339.048.204.349	1.736.030.667.695	2.897.119.790.044	0,599

2018 Triwulan 1							
No	Kode	Laba Seb Pajak	Total Asset	X3	Total Equity	Total Utang	X4
1	APII	11.074.964.875	425.712.862.095	0,026	255.227.531.997	170.485.330.098	1,497
2	ASGR	117.711	2.184.013	0,054	1.339.369	844.644	1,586
3	JTPE	9.544.157.028	1.025.940.323.635	0,009	571.198.523.411	454.741.800.224	1,256
4	MFMI	34.539.545.566	273.775.760.725	0,126	222.328.976.260	51.446.784.465	4,322
5	SKRN	37.716.275.259	1.267.783.786	29,750	420.303.297.837	847.480.385.949	0,496
6	UNTR	12.670.260	84.438.140	(7.176)	54.479.562	53.099.780	1,026
7	VOKS	20.741.331.321	2.175.426.276.694	0,010	2.175.426.376.694	1.345.858.159.379	1,616
8	BNBR	(1.210.832)	14.335.108	(0,084)	2.679.039	11.656.069	0,230
9	TOTO	451.998.563.901	2.897.119.790.044	0,156	1.929.477.152.737	967.642.637.307	1,994

2018 Triwulan 1						
No	Kode	Sales	Total Utang	X5	Z'Score	Kondisi
1	APII	51.278.986.666	170.485.330.098	0,301	2.456	Grey Area
2	ASGR	1.670.514	844.644	1,978	1.483	Grey Area
3	JTPE	164.399.835	454.741.800.224	0,000	3.383	Non distress
4	MFMI	110.932.692.817	51.446.784.465	2,156	4.374	Non distress
5	SKRN	153.212.109.950	847.480.385.949	0,181	3.318	Non distress
6	UNTR	61.125.423	53.099.780	1,151	1.653	Grey Area
7	VOKS	536.127.410.888	1.345.858.159.379	0,398	1.715	Grey Area
8	BNBR	3.340.451	11.656.069	0,287	1.038	Grey Area
9	TOTO	2.228.260.379.884	967.642.637.307	2,303	1.339	Grey Area

2018 Triwulan 2								
No	Kode	Asset Lancar	Utang Lancar	Total Asset	X1	Laba Ditahan	Total Asset	X2
1	APII	248.301.923	158.470.250.973	428.724.264.036	248.301.923	116.413.679.399	428.724.264.036	0,272
2	ASGR	1.711.222	791.753	2.184.013	1.711.222	1.118.916	2.184.013	0,512
3	JTPE	504.860.762.420	398.347.610.334	1.023.740.994	504.860.762.031	361.482.280.037	1.023.740.994	353,099
4	MFMI	44.133.930.597	25.754.927.486	235.229.692.597	44.133.930.597	108.414.261.197	235.229.692.597	0,461
5	SKRN	353.532.575.263	344.681.432	1.267.783.683.786	353.532.575.263	271.289.446.046	1.267.783.683.786	0,214
6	UNTR	53.343.702	6.938.602	88.842.723	53.343.702	35.989.898	88.842.723	0,405
7	VOKS	1.791.785.298.183	1.337.846.150.288	2.231.176.225.246	1.791.785.298.182	420.428.525.047	2.231.176.225.246	0,188
8	BNBR	9.942.966	20.329.467	13.934.948	9.942.965	(1.178.779)	13.934.948	(0,085)
9	TOTO	1.269.833.673.430	447.453.957.262	2.772.919.878	1.269.833.673.269	1.637.116.672.916	2.772.919.878	590,395

2018 Triwulan 2							
No	Kode	Laba Seb Pajak	Total Asset	X3	Total Equity	Total Utang	X4
1	APII	15.631.189.905	428.724.264.036	0,036	257.823.458.807	170.900.805.229	1,509
2	ASGR	117.711	2.184.013	0,054	1.339.369	844.644	1,586
3	JTPE	38.737.441.892	1.023.740.994	37,839	595.059.806.716	428.281.934.278	1,389
4	MFMI	16.827.432.278	235.229.692.597	0,072	208.848.353.679	44.381.339.125	4,706
5	SKRN	36.894.084.703	1.267.783.683.786	0,029	1.232.698.283.612	344.681.431.817	3,576
6	UNTR	7.678.464	88.842.723	0,086	51.664.797	37.177.926	1,390
7	VOKS	34.686.011.330	2.231.176.225.246	0,016	839.101.666.202	1.392.074.559.544	0,603
8	BNBR	(1.179.298)	13.934.948	(0,085)	(7.323.126)	21.258.074	(0,344)
9	APII	201.187.420.681	2.772.919.878	72,554	1.819.632.360.252	952.884.559.626	1,910

2018 Triwulan 2						
No	Kode	Sales	Total Utang	X5	Z'Score	Kondisi
1	APII	96.673.491.107	170.900.805.229	0,566	2.483	Grey Area
2	ASGR	1.670.514	844.644	1,978	1.711	Grey Area
3	JTPE	341.292.090.242	428.281.934.278	0,797	5.048	Non distress
4	MFMI	60.343.358.472	44.381.339.125	1,360	4.413	Non distress
5	SKRN	113.908.541.553	344.681.431.817	0,330	3.535	Non distress
6	UNTR	38.944.238	37.177.926	1,048	5.334	Non distress
7	VOKS	1.032.072.410.068	1.392.074.559.544	0,741	4.022	Non distress
8	BNBR	2.329.847	21.258.074	0,110	9.942	Non distress
9	APII	1.137.364.677.908	952.884.559.626	1,194	1.269	Grey Area

2018 Triwulan 3								
No	Kode	Asset Lancar	Utang Lancar	Total Asset	X1	Laba Ditahan	Total Asset	X2
1	APII	266.336.566.823	161.275.642.980	450.303.354.800	266.336.566.823	118.124.258.569	450.303.354.800	0,262
2	ASGR	1.837.565	862.881	2.305.591	1.837.565	1.169.201	2.305.591	0,507
3	JTPE	704.288.634.032	578.358.636.893	1.024.539.929.613	704.288.634.031	346.497.006.955	1.024.539.929.613	0,338
4	MFMI	54.468.312.444	30.890.778.066	237.775.760.725	54.468.312.444	121.894.883.778	237.775.760.725	0,513
5	SKRN	402.475.471.538	709.039.916.749	1.583.586.555	402.475.471.090	321.635.435.022	1.583.586.555	203,106
6	UNTR	68.518.871	45.956.985	107.579.432	68.518.871	38.211.090	107.579.432	0,355
7	VOKS	512.436.545.512	1.554.446.851.195	2.486.724.971.986	512.436.545.511	445.998.688.972	2.486.724.971.986	0,179
8	BNBR	9.971.445	20.084.447	13.804.204	9.971.444	(1.117.726)	13.804.204	(0,081)
9	TOTO	1.339.048.037.127	453.374.610.070	2.897.199.790.044	1.339.048.037.127	1.736.030.667.695	2.897.199.790.044	0,599

2018 Triwulan 3							
No	Kode	Laba Seb Pajak	Total Asset	X3	Total Equity	Total Utang	X4
1	APII	40.586.253.153	450.303.354.800	0,090	275.503.129.617	174.710.728.270	1,577
2	ASGR	185.478	2.305.591	0,080	1.389.654	915.937	1,517
3	JTPE	64.349.788.655	1.024.539.929.613	0,063	580.387.787.103	624.152.521	929,881
4	MFMI	34.539.454.566	237.775.760.725	0,145	222.328.976.260	51.446.784.465	4,322
5	SKRN	121.427.273.182	1.583.586.555	76,679	639.237.454.159	841.408.837.548	0,760
6	UNTR	12.670.260	107.579.432	0,118	54.479.652	53.099.780	1,026
7	VOKS	69.946.944.162	2.486.724.971.986	0,028	864.671.830.127	1.622.053.141.859	0,533
8	BNBR	(1.033.328)	13.804.204	(0,075)	(7.210.989)	21.015.193	(0,343)
9	TOTO	451.998.563.901	2.897.199.790.044	0,156	1.929.477.152.737	967.642.637.307	1,994

2018 Triwulan 3						
No	Kode	Sales	Total Utang	X5	Z'Score	Kondisi
1	APII	216.508.943.536	174.710.728.270	1,239	2.663	Non distress
2	ASGR	2.673.415	915.937	2,919	1.837	Grey Area
3	JTPE	516.372.284.293	624.152.521	827,317	7.042	Non distress
4	MFMI	121.776.463.361	51.446.784.465	2,367	5.446	Non distress
5	SKRN	560.767.856.390	841.408.837.548	0,666	4.024	Non distress
6	UNTR	61.125.423	53.099.780	1,151	6.851	Non distress
7	VOKS	1.802.761.805.085	1.622.053.141.859	1,111	5.124	Non distress
8	BNBR	1.597.156	21.015.193	0,076	9.971	Non distress
9	TOTO	2.228.260.379.884	967.642.637.307	2,303	1.339	Grey Area

2019 Triwulan 1								
No	Kode	Asset Lancar	Utang Lancar	Total Asset	X1	Laba Ditahan	Total Asset	X2
1	APII	271.335.062.449	158.421.542.991	456.850.232.370	271.335.062.449	142.896.359.760	456.850.232.370	0,313
2	ASGR	1.891.955	822.818	2.390.936	1.891.955	1.289.945	2.390.936	0,540
3	JTPE	507.418.803.522	351.552.916.891	1.039.405.338.158	507.418.803.522	408.445.041.696	1.039.405.338.158	0,393
4	MFMI	60.694.238.926	34.437.401.393	283.976.485.959	60.694.238.926	128.230.208.932	283.976.485.959	0,452
5	SKRN	420.436.346.299	300.682.891.644	1.602.017.686.864	420.436.346.299	343.999.341.688	1.602.017.686.864	0,215
6	UNTR	55.648.606	41.920.066	116.924.761	55.648.606	43.389.678	116.924.761	0,371
7	VOKS	1.870.436.864.478	1.436.701.825.594	2.523.533.769.468	1.870.436.864.477	579.279.556.924	2.523.533.769.468	0,230
8	BNBR	10.576.067	10.818.448	14.533.368	10.576.066	(19.859.140)	14.533.368	(1,366)
9	TOTO	1.321.299.825.221	365.528.611.522	2.868.290.987.703	1.321.299.825.221	1.777.200.924.592	2.868.290.987.703	0,620

2019 Triwulan 1							
No	Kode	Laba Seb Pajak	Total Asset	X3	Total Equity	Total Utang	X4
1	APII	11.763.692.946	456.850.232.370	-4450	284.370.776.908	156.954.272.231	1,812
2	ASGR	33.492	2.390.936	0,014	1.510.398	1.347.665	1,121
3	JTPE	31.563.041.072	408.445.041.696	0,077	651.194.926.532	388.210.411.626	1,677
4	MFMI	8.273.381.709	283.976.485.959	0,029	228.664.301.414	55.312.184.545	4,134
5	SKRN	22.363.906.666	1.602.017.686.864	0,014	661.601.451.825	940.416.235.039	0,704
6	UNTR	4.171.642	116.924.761	0,036	59.761.325	57.163.435	1,045
7	VOKS	104.518.559.175	2.523.533.769.468	0,041	1.000.991.269.875	1.522.542.526.593	0,657
8	BNBR	65.490	14.533.368	0,005	2.720.011	11.813.357	0,230
9	TOTO	54.893.673.862	2.868.290.987.703	0,019	1.970.647.409.634	897.643.578.069	2,195

2019 Triwulan 1						
No	Kode	Sales	Total Utang	X5	Z"Score	Kondisi
1	APII	61.996.465.262	156.954.272.231	0,395	1,134	Grey Area
2	ASGR	730.342	1.347.665	0,542	1.891	Grey Area
3	JTPE	228.765.337.830	388.210.411.626	0,589	6.620	Non Distress
4	MFMI	33.269.450.383	55.312.184.545	0,601	6.069	Non Distress
5	SKRN	158.878.996.721	940.416.235.039	0,169	4.204	Non Distress
6	UNTR	22.621.328	57.163.435	0,396	5.564	Non Distress
7	VOKS	789.914.503.723	1.522.542.526.593	0,519	1.870	Grey Area
8	BNBR	958.455	11.813.357	0,081	1.057	Grey Area
9	TOTO	547.898.485.239	897.643.578.069	0,610	1.331	Grey Area

**2019 Triwulan 2**

No	Kode	Asset Lancar	Utang Lancar	Total Asset	X1	Laba Ditahan	Total Asset	X2
1	APII	274.771.677.168	156.705.193.278	460.531.852.935	274.771.677.168	131.698.325.946	460.531.852.935	0,286
2	ASGR	1.783.386	759.063	2.286.445	1.783.386	1.252.207	2.286.445	0,548
3	JTPE	524.862.500.537	420.936.064.815	1.054.775.204.630	524.862.500.537	352.900.151.002	1.054.775.204.630	0,335
4	MFMI	53.053.371.353	38.401.635.548	278.456.689.570	53.053.371.353	117.780.829.140	278.456.689.570	0,423
5	SKRN	497.693.169.852	302.417.387.173	1.679.620.491.652	497.693.169.852	3.406.603.999.235	1.679.620.491.652	2,028
6	UNTR	56.077.768	40.407.224	118.282.247	56.077.768	42.909.728	118.282.247	0,363
7	VOKS	73.640.722	37.991.591	129.237.472	73.640.722	63.470.564	129.237.472	0,491
8	BNBR	10.502.554	10.710.178	14.445.209	10.502.553	(29.673.238)	14.445.209	(2,054)
9	TOTO	1.225.748.148.578	308.920.322.386	2.766.391.375.426	1.225.748.148.578	1.716.633.481.010	2.766.391.375.426	0,621

**2019 Triwulan 2**

No	Kode	Laba Seb Pajak	Total Asset	X3	Total Equity	Total Utang	X4
1	APII	18.559.580.698	460.531.852.935	0,040	289.169.001.012	146.337.984.591	1,976
2	ASGR	76.547	2.286.445	0,033	1.474.160	812.285	1,815
3	JTPE	40.634.520.495	1.054.775.204.630	0,039	601.615.531.294	453.159.673.336	1,328
4	MFMI	20.057.417.803	278.456.689.570	0,072	218.264.921.622	60.191.767.948	3,626
5	SKRN	68.884.685.502	1.679.620.491.652	0,041	661.426.845.369	1.018.193.646.283	0,650
6	UNTR	7.731.463	118.282.247	0,065	58.162.602	60.119.645	0,967
7	VOKS	14.640.451	129.237.472	0,113	81.961.558	47.275.914	1,734
8	BNBR	261.596	14.445.209	(1.418)	2.721.317	11.723.892	0,232
9	APII	86.466.249.885	2.766.391.375.426	0,031	1.910.079.666.052	856.311.409.374	2,231

2019 Triwulan 2						
No	Kode	Sales	Total Utang	X5	Z"Score	Kondisi
1	APII	116.661.999.021	146.337.984.591	0,797	2.747	Non Distress
2	ASGR	1.557.872	812.285	1,918	1.783	Grey Area
3	JTPE	423.652.274.325	453.159.673.336	0,935	14.039	Non Distress
4	MFMI	66.478.684.696	60.191.767.948	1,104	5.305	Non Distress
5	SKRN	365.466.147.055	1.018.193.646.283	0,359	4.976	Non Distress
6	UNTR	43.319.367	60.119.645	0,721	5.564	Non Distress
7	VOKS	60.446.886	129.237.472	0,468	1.763	Grey Area
8	BNBR	1.712.546	11.723.892	0,146	1.050	Non Distress
1	APII	989.739.005.744	856.311.409.374	1,156	1.225	Non Distress

2019 Triwulan 3								
No	Kode	Asset Lancar	Utang Lancar	Total Asset	X1	Laba Ditahan	Total Asset	X2
1	APII	279.364.709.298	149.060.449.628	462.583.334.791	279.364.709.298	140.660.923.148	462.583.334.791	0,304
2	ASGR	1.992.710	967.405	2.538.623	1.992.710	1.295.351	2.538.623	0,510
3	JTPE	662.056.466.254	649.274.966.994	1.213.013.982.627	662.056.466.253	380.132.396.679	1.213.013.982.627	0,313
4	MFMI	66.035.057.647	38.153.516.015	289.401.067.427	66.035.057.647	128.577.266.099	289.401.067.427	0,444
5	SKRN	586.285.488.921	202.754.742.139	1.729.306.054.787	586.285.488.921	388.899.002.163	1.729.306.054.787	0,225
6	UNTR	57.502.770	41.143.176	119.338.066	57.502.770	41.143.176	119.338.066	0,345
7	VOKS	1.729.057.896.374	1.230.894.951.165	2.420.751.195.671	1.729.057.896.373	627.436.679.947	2.420.751.195.671	0,259
8	BNBR	10.785.040	11.067.615	15.295.184	10.785.039	(19.553.583)	15.295.184	(1,278)
9	TOTO	1.283.922.775.269	331.358.249.313	2.832.423.355.484	1.283.922.775.269	1.743.302.868.222	2.832.423.355.484	0,615

2019 Triwulan 3							
No	Kode	Laba Seb Pajak	Total Asset	X3	Total Equity	Total Utang	X4
1	APII	30.424.741.045	462.583.334.791	0,066	462.583.334.791	305.096.182.827	1,516
2	ASGR	134.206	2.538.623	0,053	1.571.304	1.021.319	1,539
3	JTPE	83.931.761.752	1.213.013.982.627	0,069	635.760.767.936	557.253.214.691	1,141
4	MFMI	34.228.504.015	289.401.067.427	0,118	229.401.067.427	60.339.708.846	3,802
5	SKRN	124.706.981.335	1.729.306.054.787	0,072	709.665.448.297	1.019.640.606.490	0,696
6	UNTR	11.856.428	119.338.066	0,099	59.011.554	60.326.512	0,978
7	VOKS	199.645.860.058	2.420.751.195.671	0,082	1.049.591.949.225	1.371.159.246.446	0,765
8	BNBR	349.496	15.295.184	0,023	3.174.373	12.120.811	0,262
9	TOTO	127.695.433.273	2.832.423.355.484	0,045	1.931.257.570.969	901.165.782.515	2,143

2019 Triwulan 3						
No	Kode	Sales	Total Utang	X5	Z'Score	Kondisi
1	APII	178.560.781.803	305.096.182.827	0,585	2.793	Non Distress
2	ASGR	2.748.711	1.021.319	2,691	1.992	Grey Area
3	JTPE	700.899.232.379	557.253.214.691	1,258	6.816	Non Distress
4	MFMI	102.910.094.225	60.339.708.846	1,706	355,0	Non Distress
5	SKRN	553.578.815.984	1.019.640.606.490	0,543	1.784	Grey Area
6	UNTR	65.607.934	60.326.512	1,088	5.607	Non Distress
7	VOKS	1.980.894.612.310	1.371.159.246.446	1,445	1.729	Grey Area
8	BNBR	2.473.277	12.120.811	0,204	1.078	Grey Area
9	TOTO	1.529.369.467.267	901.165.782.515	1,697	1.283	Grey Area

2020 Triwulan 1								
No	Kode	Asset Lancar	Utang Lancar	Total Asset	X1	Laba Ditahan	Total Asset	X2
1	APII	280.440.002.023	178.631.889.837	505.556.510.166	280.440.002.023	151.666.667.740	505.556.510.166	0,300
2	ASGR	1.891.955	822.818	2.390.936	1.891.955	1.289.945	2.390.936	0,540
3	JTPE	507.418.803.522	351.552.916.891	1.039.405.338.158	507.418.803.522	408.445.041.696	1.039.405.338.158	0,393
4	MFMI	60.694.238.926	34.437.401.393	283.976.485.959	60.694.238.926	128.230.208.932	283.976.485.959	0,452
5	SKRN	557.649.822.804	231.527.413.566	1.753.944.477.358	557.649.822.804	382.983.498.158	1.753.944.477.358	0,218
6	UNTR	55.648.606	41.920.066	116.924.761	55.648.606	43.389.678	116.924.761	0,371
7	VOKS	1.870.436.864.478	1.436.701.825.594	2.523.533.769.468	1.870.436.864.477	579.279.556.924	2.523.533.769.468	0,230
8	BNBR	10.576.067	10.818.448	14.533.368	10.576.066	(19.859.140)	14.533.368	(1,366)
9	TOTO	1.321.299.825.221	365.528.611.522	2.868.290.987.703	1.321.299.825.221	1.777.200.924.592	2.868.290.987.703	0,620

2020 Triwulan 1							
No	Kode	Laba Seb Pajak	Total Asset	X3	Total Equity	Total Utang	X4
1	APII	10.018.325.934	505.556.510.166	0,020	309.164.208.334	169.427.109.735	1,825
2	ASGR	33.492	2.390.936	0,014	1.510.398	1.347.665	1,121
3	JTPE	31.563.041.072	1.039.405.338.158	0,030	651.194.926.532	388.210.411.626	1,677
4	MFMI	8.273.381.709	283.976.485.959	0,029	228.664.301.414	55.312.184.545	4,134
5	SKRN	(32.625.501.608)	1.753.944.477.358	(0,019)	703.749.944.293	1.050.194.533.065	0,670
6	UNTR	4.171.642	116.924.761	0,036	59.761.325	57.163.435	1,045
7	VOKS	104.518.559.175	2.523.533.769.468	0,041	1.000.991.269.875	1.522.542.526.593	0,657
8	BNBR	65.490	14.533.368	0,005	2.720.011	11.813.357	0,230
9	TOTO	54.893.673.862	2.868.290.987.703	0,019	1.970.647.409.634	897.643.578.069	2,195

2020 Triwulan 1						
No	Kode	Sales	Total Utang	X5	Z'Score	Kondisi
1	APII	68.775.980.048	169.427.109.735	0,406	2.804	Non Distress
2	ASGR	730.342	1.347.665	0,542	6.834	Non Distress
3	JTPE	228.765.337.830	388.210.411.626	0,589	1.403	Grey Area
4	MFMI	33.269.450.383	55.312.184.545	0,601	1.784	Grey Area
5	SKRN	135.312.864.691	1.050.194.533.065	0,129	5.576	Non Distress
6	UNTR	22.621.328	57.163.435	0,396	5.702	Non Distress
7	VOKS	789.914.503.723	1.522.542.526.593	0,519	2.259	Non Distress
8	BNBR	958.455	11.813.357	0,081	1.308	Grey Area
9	TOTO	547.898.485.239	897.643.578.069	0,610	1.422	Grey Area

2020 Triwulan 2								
No	Kode	Asset Lancar	Utang Lancar	Total Asset	X1	Laba Ditahan	Total Asset	X2
1	APII	278.627.586.839	172.655.293.440	506.048.861.387	278.627.586.839	157.895.994.996	506.048.861.387	0,312
2	ASGR	1.783.386	759.063	2.286.445	1.783.386	1.252.207	2.286.445	0,548
3	JTPE	524.862.500.537	420.936.064.815	1.054.775.204.630	524.862.500.537	352.900.151.002	1.054.775.204.630	0,335
4	MFMI	53.053.371.353	38.401.635.548	278.456.689.570	53.053.371.353	117.780.829.140	278.456.689.570	0,423
5	SKRN	445.645.774.423	231.899.220.478	1.624.140.676.441	445.645.774.423	308.352.777.068	1.624.140.676.441	0,190
6	UNTR	56.077.768	40.407.224	118.282.247	56.077.768	42.909.728	118.282.247	0,363
7	VOKS	1.763.423.866.086	1.257.058.346.029	2.432.669.715.358	1.763.423.866.085	579.279.556.924	2.432.669.715.358	0,238
8	BNBR	10.502.554	10.710.178	14.445.209	10.502.553	(29.673.238)	14.445.209	(2,054)
9	TOTO	1.225.748.148.578	308.920.322.386	2.766.391.375.426	1.225.748.148.578	1.716.633.481.010	2.766.391.375.426	0,621

2020 Triwulan 2							
No	Kode	Laba Seb Pajak	Total Asset	X3	Total Equity	Total Utang	X4
1	APII	18.346.124.059	506.048.861.387	0,036	315.393.458.055	175.896.104.889	1,793
2	ASGR	76.547	2.286.445	0,033	1.474.160	812.285	1,815
4	MFMI	40.634.520.495	1.054.775.204.630	0,039	601.615.531.294	453.159.673.336	1,328
4	MFMI	20.057.417.803	278.456.689.570	0,072	218.264.921.622	60.191.767.948	3,626
5	SKRN	(8.849.075.354)	1.624.140.676.441	(0,005)	635.991.118.240	988.149.558.201	0,644
6	UNTR	7.731.463	118.282.247	0,065	58.162.602	60.119.645	0,967
7	VOKS	154.551.272.577	2.432.669.715.358	0,064	1.017.765.064.234	1.414.904.651.124	0,719
8	BNBR	261.596	14.445.209	0,018	2.721.317	11.723.892	0,232
9	TOTO	86.466.249.885	2.766.391.375.426	0,031	1.910.079.666.052	856.311.409.374	2,231

2020 Triwulan 2						
No	Kode	Sales	Total Utang	X5	Z'Score	Kondisi
1	APII	124.784.343.218	175.896.104.889	0,709	2.786	Non Distress
2	ASGR	1.557.872	812.285	1,918	2.076	Grey Area
4	MFMI	423.652.274.325	453.159.673.336	0,935	6.816	Non Distress
4	MFMI	102.910.094.225	60.191.767.948	1,710	8.247	Non Distress
5	SKRN	251.622.377.495	988.149.558.201	0,255	4.456	Non Distress
6	UNTR	43.319.367	60.119.645	0,721	4.495	Non Distress
7	VOKS	1.445.588.464.490	1.414.904.651.124	1,022	2.124	Grey Area
8	BNBR	1.712.546	14.445.209	0,119	1.207	Grey Area
9	TOTO	989.739.005.744	856.311.409.374	1,156	1.340	Grey Area

2020 Triwulan 3

No	Kode	Asset Lancar	Utang Lancar	Total Asset	X1	Laba Ditahan	Total Asset	X2
1	APII	219.673.639,269	179.356.853,196	520.271.999,160	219.673.639,269	165.580.032,382	520.271.999,160	0,318
2	ASGR	1.992.710	967.405	2.538.623	1.992.710	1.295.351	2.538.623	0,510
3	JTPE	662.056.466,254	649.274.966,994	1.213.013.982,627	662.056.466,253	380.132.396,679	1.213.013.982,627	0,313
4	MFMI	66.035.057,647	38.153.516,015	289.401.067,427	66.035.057,647	128.577.266,099	289.401.067,427	0,444
5	SKRN	452.624.577,122	191.337.399,325	1.610.177.946,236	452.624.577,122	279.975.554,357	1.610.177.946,236	0,174
6	UNTR	57.502.770	41.143.176	119.338.066	57.502.770	41.143.176	119.338.066	0,345
7	VOKS	1.729.057.896,374	1.230.894.951,165	2.420.751.195,671	1.729.057.896,373	627.436.679,947	2.420.751.195,671	0,259
8	BNBR	10.785.040	11.067.615	15.295.184	10.785.039	(19.553.583)	15.295.184	(1,278)
9	TOTO	1.283.922.775,269	331.358.249,313	2.832.423.355,484	1.283.922.775,269	1.743.302.868,222	2.832.423.355,484	0,615

2020 Triwulan 3

No	Kode	Laba Seb Pajak	Total Asset	X3	Total Equity	Total Utang	X4
1	APII	28.477.094,218	520.271.999,160	0,055	323.242.867,701	183.252.310,645	1,764
2	ASGR	134.206	2.538.623	0,053	1.571.304	1.021.319	1,539
3	JTPE	83.931.761,752	1.213.013.982,627	0,069	635.760.767,936	557.253.214,691	1,141
4	MFMI	34.228.504,015	289.401.067,427	0,118	229.401.067,427	60.339.708,846	3,802
5	SKRN	(34.830.152,468)	1.610.177.946,236	(0,022)	508.511.917,188	1.101.666.029,048	0,462
6	UNTR	11.856.428	119.338.066	0,099	59.011.554	60.326.512	0,978
7	VOKS	199.645.860,058	2.420.751.195,671	0,082	1.049.591.949,225	1.371.159.246,446	0,765
8	BNBR	349.496	15.295.184	0,023	3.174.373	12.120.811	0,262
9	TOTO	127.695.433,273	2.832.423.355,484	0,045	1.931.257.570,969	901.165.782,515	2,143

2020 Triwulan 3						
No	Kode	Sales	Total Utang	X5	Z'Score	Kondisi
1	APII	191.183.788.149	183.252.310.645	1,043	2.196	Grey Area
2	ASGR	2.748.711	1.021.319	2,691	2.030	Grey Area
3	JTPE	700.899.232.379	557.253.214.691	1,258	6.834	Non Distress
4	MFMI	116.756.480.974	60.339.708.846	1,935	9.054	Non Distress
5	SKRN	357.834.458.519	1.101.666.029.048	0,325	4.526	Non Distress
6	UNTR	65.607.934	60.326.512	1,088	4.547	Non Distress
7	VOKS	1.980.894.612.310	1.371.159.246.446	1,445	2.054	Grey Area
8	BNBR	2.473.277	12.120.811	0,204	1.235	Grey Area
9	TOTO	1.529.369.467.267	901.165.782.515	1,697	1.267	Grey Area

2021 Triwulan 1								
No	Kode	Asset Lancar	Utang Lancar	Total Asset	X1	Laba Ditahan	Total Asset	X2
1	APII	307.299.292.850	164.430.401.404	537.717.833.609	307.299.292.850	179.310.820.731	537.717.833.609	0,333
2	ASGR	1.717.985	600.080	2.276.328	1.717.985	1.340.319	2.276.328	0,589
3	JTPE	579.423.382.883	309.091.057.697	1.112.935.104.091	579.423.382.883	521.259.078.621	1.112.935.104.091	0,468
4	MFMI	68.513.655.965	38.543.875.614	341.517.480.025	68.513.655.965	20.478.755.720	341.517.480.025	0,060
5	SKRN	420.436.346.299	300.682.891.644	1.602.017.686.864	420.436.346.299	343.999.341.688	1.602.017.686.864	0,215
6	UNTR	55.648.606	41.920.066	116.924.761	55.648.606	43.389.678	116.924.761	0,371
7	VOKS	1.870.436.864.478	1.436.701.825.594	2.523.533.769.468	1.870.436.864.477	579.279.556.924	2.523.533.769.468	0,230
8	BNBR	10.576.067	10.818.448	14.533.368	10.576.066	(19.859.140)	14.533.368	(1,366)
9	TOTO	1.449.438.986.607	384.550.915.948	3.196.860.502.159	1.449.438.986.607	1.724.444.045.022	3.196.860.502.159	0,539

2021 Triwulan 1							
No	Kode	Laba Seb Pajak	Total Asset	X3	Total Equity	Total Utang	X4
1	APII	7.765.924.108	537.717.833.609	0,014	342.823.469.729	195.774.783.207	1,751
2	ASGR	1.541	2.276.328	0,001	1.564.748	711.580	2,199
3	JTPE	9.218.040.352	1.112.935.104.091	0,008	783.490.253.553	329.444.850.538	2,378
4	MFMI	8.662.436.123	341.517.480.025	0,025	121.012.848.202	220.504.631.823	0,549
5	SKRN	22.363.906.666	1.602.017.686.864	0,014	661.601.451.825	940.416.235.039	0,704
6	UNTR	4.171.642	116.924.761	0,036	59.761.325	57.163.435	1,045
7	VOKS	104.518.559.175	2.523.533.769.468	0,041	1.000.991.269.875	1.522.542.526.593	0,657
8	BNBR	65.490	14.533.368	0,005	2.720.011	11.813.357	0,230
9	TOTO	15.712.876.770	3.196.860.502.159	0,005	1.935.818.971.253	1.261.041.529.636	1,535

2021 Triwulan 1						
No	Kode	Sales	Total Utang	X5	Z'Score	Kondisi
1	APII	60.967.681.685	195.774.783.207	0,311	3.072	Non Distress
2	ASGR	616.936	711.580	0,867	1.717	Grey Area
3	JTPE	108.924.733.701	329.444.850.538	0,331	5.794	Non distress
4	MFMI	36.214.394.250	220.504.631.823	0,164	2.507	Non distress
5	SKRN	158.878.996.721	940.416.235.039	0,169	3.334	Non distress
6	UNTR	22.621.328	57.163.435	0,396	4.917	Non distress
7	VOKS	789.914.503.723	1.522.542.526.593	0,519	2.328	Grey Area
8	BNBR	958.455	11.813.357	0,081	2.570	Grey Area
9	TOTO	464.721.322.400	1.261.041.529.636	0,369	1.449	Grey Area

2021 Triwulan 2								
No	Kode	Asset Lancar	Utang Lancar	Total Asset	X1	Laba Ditahan	Total Asset	X2
1	APII	299.078.087.188	154.911.027.482	523.092.743.236	299.078.087.188	182.943.622.821	523.092.743.236	0,350
2	ASGR	1.741.301	567.633	2.247.621	1.741.301	1.344.831	2.247.621	0,598
3	JTPE	632.789.051.556	327.599.799.927	1.174.762.466.566	632.789.051.556	528.335.545.687	1.174.762.466.566	0,450
4	MFMI	84.310.863.444	21.877.143.939	331.898.309.563	84.310.863.444	12.663.272.304	331.898.309.563	0,038
5	SKRN	497.693.169.852	302.417.387.173	1.679.620.491.652	497.693.169.852	3.406.603.999.235	1.679.620.491.652	2,028
6	UNTR	56.077.768	40.407.224	118.282.247	56.077.768	42.909.728	118.282.247	0,363
7	VOKS	1.763.423.866.086	1.257.058.346.029	2.432.669.715.358	1.763.423.866.085	579.279.556.924	2.432.669.715.358	0,238
8	BNBR	10.502.554	10.710.178	14.445.209	10.502.553	(29.673.238)	14.445.209	(2,054)
9	TOTO	1.362.716.158.622	357.534.325.306	3.138.886.680.214	1.362.716.158.622	1.684.771.847.539	3.138.886.680.214	0,537

2021 Triwulan 2							
No	Kode	Laba Seb Pajak	Total Asset	X3	Total Equity	Total Utang	X4
1	APII	13.301.645.214	523.092.743.236	0,025	348.508.482.195	202.616.856.380	1,72
2	ASGR	23.486	2.247.621	0,010	1.569.260	678.361	2,31
3	JTPE	15.686.466.992	1.174.762.466.566	0,013	786.358.873.798	388.403.592.768	2,02
4	MFMI	21.378.503.687	331.898.309.563	0,064	113.247.364.786	218.650.944.777	0,52
5	SKRN	68.884.685.502	1.679.620.491.652	0,041	661.426.845.369	1.018.193.646.283	0,65
6	UNTR	7.731.463	118.282.247	0,065	58.162.602	60.119.645	0,97
7	VOKS	154.551.272.577	2.432.669.715.358	0,064	1.017.765.064.234	1.414.904.651.124	0,72
8	BNBR	261.596	14.445.209	0,018	2.721.317	11.723.892	0,23
9	TOTO	31.004.931.278	3.138.886.680.214	0,010	1.896.146.775.040	1.242.739.905.174	1,53

2021 Triwulan 2						
No	Kode	Sales	Total Utang	X5	Z'Score	Kondisi
1	APII	127.835.040.688	202.616.856.380	0,631	2.990	Non Distress
2	ASGR	12.556.830	678.361	18,511	1.741	Grey Area
3	JTPE	281.209.479.454	388.403.592.768	0,724	6.327	Non distress
4	MFMI	73.607.192.754	218.650.944.777	0,337	2.507	Grey Area
5	SKRN	365.466.147.055	1.018.193.646.283	0,359	1.149	Grey Area
6	UNTR	43.319.367	60.119.645	0,721	5.211	Non distress
7	VOKS	1.445.588.464.490	1.414.904.651.124	1,022	2.325	Grey Area
8	BNBR	1.712.546	11.723.892	0,146	1.143	Grey Area
9	TOTO	856.601.482.287	1.242.739.905.174	0,689	1.362	Grey Area

2021 Triwulan 3								
No	Kode	Asset Lancar	Utang Lancar	Total Asset	X1	Laba Ditahan	Total Asset	X2
1	APII	306.332.455.641	154.098.090.388	531.914.332.657	306.332.455.641	191.136.287.243	531.914.332.657	0,359
2	ASGR	1.887.863	662.467	2.359.443	1.887.863	1.363.777	2.359.443	0,578
3	JTPE	225.148.886.629	161.310.340.769	571.303.773.008	225.148.886.629	(271.270.428.361)	571.303.773.008	(0,475)
4	MFMI	97.429.964.873	23.885.587.927	337.334.935.966	97.429.964.873	18.863.565.744	337.334.935.966	0,056
5	SKRN	586.285.488.921	202.754.742.139	1.729.306.054.787	586.285.488.921	388.899.002.163	1.729.306.054.787	0,225
6	UNTR	57.502.770	41.143.176	119.338.066	57.502.770	41.143.176	119.338.066	0,345
7	VOKS	1.729.057.896.374	1.230.894.951.165	2.420.751.195.671	1.729.057.896.373	627.436.679.947	2.420.751.195.671	0,259
8	BNBR	11.727.073	13.156.904	15.116.804	11.727.072	(20.151.366)	15.116.804	(1,333)
9	TOTO	1.422.109.308.913	351.783.207.309	3.174.276.888.043	1.422.109.308.913	1.715.555.814.961	3.174.276.888.043	0,540

2021 Triwulan 3							
No	Kode	Laba Seb Pajak	Total Asset	X3	Total Equity	Total Utang	X4
1	APII	24.513.003.373	531.914.332.657	0,046	358.117.567.642	210.834.961.870	1,699
2	ASGR	48.046	2.359.443	0,020	1.588.205	771.228	2,059
3	JTPE	(9.723.725.135)	571.303.773.008	(0,017)	204.500.449.132	366.803.323.876	0,558
4	MFMI	29.058.952.784	337.334.935.966	0,086	119.447.658.226	217.887.277.740	0,548
5	SKRN	124.706.981.335	1.729.306.054.787	0,072	709.665.448.297	1.019.640.606.490	0,696
6	UNTR	11.856.428	119.338.066	0,099	59.011.554	60.326.512	0,978
7	VOKS	199.645.860.058	2.420.751.195.671	0,082	1.049.591.949.225	1.371.159.246.446	0,765
8	BNBR	(29.940)	15.116.804	(0,002)	1.266.456	13.850.348	0,091
9	TOTO	70.471.556.178	3.174.276.888.043	0,022	1.926.930.742	1.247.346.145.581	0,002

2021 Triwulan 3						
No	Kode	Sales	Total Utang	X5	Z'Score	Kondisi
1	APII	196.576.104.240	210.834.961.870	0,932	3.063	Non Distress
2	ASGR	1.999.198	771.228	2,592	1.887	Grey Area
3	JTPE	25.585.639.199	366.803.323.876	0,070	2.251	Grey Area
4	MFMI	108.389.339.424	217.887.277.740	0,497	1.172	Grey Area
5	SKRN	553.578.815.984	1.019.640.606.490	0,543	4.154	Non distress
6	UNTR	65.607.934	60.326.512	1,088	5.719	Non distress
7	VOKS	1.980.894.612.310	1.371.159.246.446	1,445	2.090	Grey Area
8	BNBR	151.471.681	15.116.804	1.363	1.172	Grey Area
9	TOTO	1.303.297.357.021	1.247.346.145.581	1,045	3.174	Non distress

Nilai Variabel Subsidiaries

No	Kode	Triwulan 1 2018	Triwulan 2 2018	Triwulan 3 2018
1	APII	1	1	1
2	ASGR	1	1	1
3	JTPE	1	1	1
4	MFMI	0	0	0
5	SKRN	0	0	0
6	UNTR	1	1	1
7	VOKS	1	1	1
8	BNBR	1	1	1
9	TOTO	1	1	1
No	Kode	Triwulan 1 2019	Triwulan2 2019	Triwulan3 2019
1	APII	1	1	1
2	ASGR	1	1	1
3	JTPE	1	1	1
4	MFMI	0	0	0
5	SKRN	0	0	0
6	UNTR	1	1	1
7	VOKS	1	1	1
8	BNBR	1	1	1
9	TOTO	1	1	1
No	Kode	Triwulan 1 2020	Triwulan 2 2020	Triwulan 3 2020
1	APII	1	1	1
2	ASGR	1	1	1
3	JTPE	1	1	1
4	MFMI	0	0	0
5	SKRN	0	0	0
6	UNTR	1	1	1
7	VOKS	1	1	1
8	BNBR	1	1	1
9	TOTO	1	1	1
No	Kode	Triwulan 1 2021	Triwulan 2 2021	Triwulan3 2021
1	APII	1	1	1
2	ASGR	1	1	1
3	JTPE	1	1	1

4	MFMI	0	0	0
5	SKRN	0	0	0
6	UNTR	1	1	1
7	VOKS	1	1	1
8	BNBR	1	1	1
9	TOTO	1	1	1

Nilai Variabel Komite Audi

No	Kode	Triwulan 1 2018	Triwulan 2 2018	Triwulan 3 2018
1	APII	2	2	3
2	ASGR	1	1	2
3	JTPE	2	3	3
4	MFMI	2	2	1
5	SKRN	1	3	2
6	UNTR	2	2	2
7	VOKS	2	1	1
8	BNBR	1	2	3
9	TOTO	1	3	1

No	Kode	TW 1 2019	TW 2 2019	T3 2019
1	APII	1	1	1
2	ASGR	2	2	2
3	JTPE	2	2	2
4	MFMI	2	3	1
5	SKRN	3	2	2
6	UNTR	2	1	2
7	VOKS	1	3	2
8	BNBR	3	3	3
9	TOTO	1	1	2

No	Kode	TW 1 2020	TW 2 2020	T3 2020
1	APII	1	2	3
2	ASGR	1	2	1
3	JTPE	2	1	2
4	MFMI	2	3	2
5	SKRN	2	1	2
6	UNTR	3	1	3

7	VOKS	2	2	2
8	BNBR	1	2	1
9	TOTO	3	2	3

No	Nama Perusahaan	TW 1 2021	TW 2 2021	T3 2021
1	APII	3	2	3
2	ASGR	1	2	2
3	JTPE	2	3	1
4	MFMI	2	2	3
5	SKRN	2	1	2
6	UNTR	3	1	3
7	VOKS	2	2	1
8	BNBR	1	2	1
9	TOTO	3	2	1

## **Lampiran 1. 2 Hasil Uji**

### **Hasil Uji Koefisien Determinasi Sebelum Pandemi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679a	.461	.417	89.29
a Predictors: (Constant), Komite_Audit, ROA, Financial_Distress, Subsidiaries				

### **Hasil Uji Koefisien Determinasi Selama Pandemi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802a	.643	.614	99.46
a Predictors: (Constant), Komite_Audit, Subsidiaries, Financial_Distress, ROA				